

**STRATEGI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)
GUNA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYAH AL-IHSAN KRIAN SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

RIFA'ATUL MAHMUDAH

10110060



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2014

**STRATEGI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)
GUNA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYAH AL-IHSAN KRIAN SIDOARJO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd I)**

Oleh:

RIFA'ATUL MAHMUDAH

10110060



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juni, 2014

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)
GUNA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYAH AL-IHSAN KRIAN SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

**RIFA'ATUL MAHMUDAH
10110060**

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing,

**Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 19521110 198 303 1004**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. MARNO, M.Ag
NIP. 19720822 200 212 1001**

LEMBAR PENGESAHAN

**STRATEGI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)
GUNA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYAH AL-IHSAN KRIAN SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

RIFA'ATUL MAHMUDAH
NIM: 10110060

Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji pada 15 Juli 2014
Dan Telah Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd I)
Pada Tanggal: 15 Juli 2014

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua
Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd : ()
NIP. 197902022006042003
2. Sekertaris/ pembimbing
Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag : ()
NIP. 195211101983031004
3. Penguji utama
Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag : ()
NIP. 195203091983031002

Disahkan Oleh:
Dekan,

Dr.H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rifa'atul Mahmudah

Malang, Mei 2014

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rifa'atul Mahmudah

Nim : 10110060

Jurusan : PAI

Judul Skripsi :Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Guna Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di MTs Al-Ihsan Krian Sidoarjo.

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 195211101983031004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 25 Mei 2014

Rifa'atul Mahmudah

MOTTO

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الْوَطَنُ يَنْتَظِرُ الْكَثِيْرَ مِنْكَ فَتَسَلِّحْ لِلْمُسْتَقْبَلِ بِالْعِلْمِ وَ الْخُلُقِ

*“Bangsamu berharap banyak
darimu, Maka persenjatailah dirimu
untuk masa depan dengan ilmu dan
akhlak mulia* ”.*

**di kutip dari kitab Program Pemula Membaca Kitab
Kuning karya H. Taufiqul Hakim.*

PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan untuk –MU

“Allahu Robbil Izzah”

terimakasih selalu memelukku dalam keadaan apapun hamba. Izinkan hamba selalu bersama-MU setiap denyut nafas hamba.

“Malaikat Duniaku”

yang rela mempertaruhkan nyawa di dunia ini, ayah ibu ku (Abdul Madjid, Taslimah) terimakasih sudah memberikan seluruh pengorbanan untuk ku. Semoga karya ini sedikit memberikan senyum tulus di wajah indah kalian.

“Adik dan kakak ku”

(Adi Shofwan , Ali Rodhi) terimakasih sudah memberikan kesempatan untuk ku selalu mengasah kesabaran dalam hidup.

“Teman Hidup Ku”

(Hanifal Fauzy Af) terimakasih yang mendalam sudah memberikan makna dan hidupku lebih indah, tanpamu semua tak berarti.

“Guru Dan Teman-Temanku”

Yang sudah memberikan arti dalam hidupku, semoga amal kalian di balas dengan sebaik-baiknya balasan oleh-NYA.

Aamiin Aamiin Aamiin Yaa Robbal Alalamiin

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil ‘Alamin, dengan mengucap rasa syukur kehadiran Allah Swt, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Tak terlupakan pula sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw. Karena dengan bimbingannya melalui dinul Islam, sehingga kita merasakan nikmat dan indahny hidup dengan ilmu pengetahuan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dengan adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak (Abdul Madjid) dan Ibu (Taslimah) tercinta yang telah tulus ikhlas memberikan semua yang kalian punya untukku, kalian segalanya dalam hal apapun.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr, Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag, selaku dosen pembimbing, yang dengan tulus membimbing peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir.

6. Teman hidupku (Hanifal Fauzy AH) terimakasih atas segala pengorbanan dan kesediaan untuk membimbing peneliti dalam keadaan apapun.
7. Guru-guru (ibu Hj. Nur Istianah, M. Afnan Awaluddin, Ika Nur Sofiah) yang tak henti memberikan motivasi, terimakasih tak terhingga terucap atas jasa yang tidak akan terbalas.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.

Kepada Allah SWT penulis memohon semoga amal baik mereka diterima sebagai amal yang sholeh dan dilipatgandakan pahalanya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT jualah penulis memohon taufik dan hidayah-Nya semoga skripsi ini dapat membawa manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Aamiin

Malang, 16 Juli 2014

Penulis

Rifa'atul Mahmudah

10110060

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	A	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	Sy	ل	L
ث	Ts	ص	Sh	م	M
ج	J	ض	Dl	ن	N
ح	H	ط	Th	و	W
خ	Kh	ظ	Zh	ه	H
د	D	ع	'	ء	,
ذ	Dz	غ	Gh	ي	Y
ر	R	ف	F		

B. Vokal Panjang

Vocal (a) Long = â

Vocal (i) Long = î

Vocal (u) Long = û

C. Vocal Diftong

أَوْ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = Ū

إِي = Î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..	i
Halaman Persetujuan .	ii
Lembar Pengesahan....	iii
Nota Dinas.....	iv
Lembar Pernyataan ...	v
Motto	vi
Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Pedoman Transliterasi Arab Latin	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar lampiran.....	xv
Abstrak	xvi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	6
F. Batasan Masalah	8
G. Sistematika Pembahasan	9

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi pembelajaran.....	11
1. Pengertian strategi pembelajaran	11
2. Komponen-komponen strategi pembelajaran	13
3. Strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning	15

B. Kualitas pembelajaran	
1. Pengertian kualitas pembelajaran	21
2. Indikator kualitas pembelajaran	30
3. Peningkatan kualitas pembelajaran.....	33
C. SKI	
1. Pengertian SKI.....	38
2. Ruang Lingkup SKI	45
3. Tujuan SKI.....	45
4. Kompetensi mata pelajaran SKI di MTs.....	46

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian	48
B. Kehadiran peneliti	50
C. Lokasi penelitian	51
D. Sumber data	51
E. Prosedur pengumpulan data	53
F. Analisa data	56
G. Pengecekan keabsahan data	57
H. Tahap-tahap penelitian.....	58

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar belakang objek penelitian	60
1. Sejarah berdirinya Mts Al-Ihsan Krian.....	60
2. Visi dan misi Mts Al-Ihsan Krian.....	61
3. Tujuan Mts Al-Ihsan Krian.....	62
4. Tenaga pendidik dan kependidikan	63
5. Sarana dan prasarana	63
6. Data siswa	66
7. Lingkungan sekolah pada umumnya	66

8. Sumber daya manusia	68
B. Paparan data penelitian	68
1. Strategi pembelajaran SKI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di MTs. Al-Ihsan Krian Sidoarjo.	69
2. Respon siswa terhadap hasil strategi pembelajaran SKI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di MTs Al-Ihsan Krian	75

BAB V

Pembahasan Hasil Penelitian

A. Strategi pembelajaran SKI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di MTs. Al-Ihsan Krian Sidoarjo	79
B. Respon siswa terhadap hasil strategi pembelajaran SKI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di MTs Al-Ihsan Krian	86

BAB VI

Penutup

A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Tabel tahap-tahap penelitian	59
Tabel 4.2: Daftar pendidik dan tenaga kependidikan	63
Tabel 4.3: Sarana dan prasarana	65
Tabel 4.4: Data siswa	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:

Lampiran 2:

Lampiran 3:

Lampiran 4:

ABSTRAK

Mahmudah, Rifa'atul. 2014, *Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Guna Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Krian*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

Pembelajaran SKI merupakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup siswa (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. pembelajaran SKI sangat dibutuhkan dalam kehidupan siswa, realitanya siswa memberlakukan pembelajaran SKI hanya sebagai penggugur kewajiban dan terkesan membosankan bagi siswa, Tetapi pada kegiatan belajar mengajar SKI di MTs Al-ihsan krian berbeda, siswa terkesan aktif dan banyak bertanya dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti hal tersebut dan membahasnya dalam skripsi yang berjudul Strategi Pembelajaran SKI Guna Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Krian, dengan rumusan masalah ialah (1) apa strategi pembelajaran SKI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di Mts Al-Ihsan Krian? (2) Bagaimana respon siswa terhadap hasil strategi pembelajaran SKI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di Mts Al-Ihsan Krian?

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan Apa strategi pembelajaran SKI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di Mts Al-Ihsan Krian dan Untuk mengidentifikasi Bagaimana respon siswa terhadap hasil strategi pembelajaran SKI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di Mts Al-Ihsan Krian.

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode observasi, dokumentasi dan interview. Sedangkan analisisnya peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

hasil penelitian bahwa strategi pembelajaran SKI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di Mts Al-Ihsan Krian adalah strategi pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) strategi ini mengintegrasikan materi pembelajaran dengan kejadian yang terjadi pada kehidupan siswa, sehingga dengan diterapkannya strategi CTL ini siswa bisa mengikuti pembelajaran yang menyenangkan dan tidak terbebani dengan pembelajaran yang disampaikan. Jadi dengan strategi ini efektif digunakan dalam pembelajaran SKI di Mts Al-Ihsan Krian dan dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang pembelajaran yang berkualitas. Hasil strategi pembelajaran SKI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bisa dibilang berhasil, dengan adanya indikasi bahwa pembelajaran tersebut menyenangkan, membekas dan memuaskan.

Kata kunci: strategi pembelajaran, kualitas pembelajaran, SKI

ملخص البحث

رفاعة المحمودة، 10110060، استراتيجية التعليم تاريخ الثقافة الإسلامية لارتفاع جودة تربية الطلاب في مدرسة الثناوية الإحسان كريان. البحث الجامعي كلية العلوم التربوية والتعليم قسم التربية الإسلامية بجامعة الإسلامية الحكومية مالانج تحت الإشراف الدكتور أسمعون سهلا الحاج الماجستير.

تعلم تاريخ الثقافة الإسلامية وتوجه موضوعات التربية الدينية الإسلامية للاعتراف، و فهم، وتقدير تاريخ الإسلام، الذي أصبح فيما بعد أساس توقعات الطلاب على الحياة من خلال تقديم المشورة، والتعليم، والتدريب، مثلا، استخدام الخبرة والتعود. تعلم تاريخ الثقافة الإسلامية هو مهمة في حياة الطلاب حقيقة الطلاب يفرض التعليم تاريخ الثقافة الإسلامية لقضاء على الخصوم وتبدو مملدة للطلاب، ولكن في الأنشطة تعليم و متعلم تاريخ الثقافة الإسلامية في مدرسة الثناوية الإحسان كريان مختلفة الطلاب نشطة جدا في التعليم والمتعلم. فلذا أراد الباحث يبحث عن بحث الجامعي تحت الموضوع استراتيجية التعليم تاريخ الثقافة الإسلامية لارتفاع جودة تربية الطلاب في مدرسة الثناوية الإحسان كريان؟ (2) البحث 1) ما استراتيجية التعليم تاريخ الثقافة الإسلامية لارتفاع جودة تربية الطلاب في مدرسة الثناوية الإحسان كريان؟ كيف استجابة الطلاب لنتائج استراتيجية التعليم تاريخ الثقافة الإسلامية لارتفاع جودة تربية الطلاب في مدرسة الثناوية الإحسان كريان؟

أهداف من هذا البحث ليبيّن على ما استراتيجيات التعلم تاريخ الثقافة الإسلامية لتحسين جودة تعليم الطلاب في مدرسة الثناوية الإحسان كريان، و لكيفية تحديد استجابة الطلاب لنتائج استراتيجيات التعلم التاريخ الثقافة الإسلامية لتحسين جودة تعليم الطلاب في مدرسة الثناوية الإحسان كريان.

هذه الدراسة هي دراسة كيفية (Qualitative)، في جمع البيانات يستخدم الباحث بطرق الرصد والتوثيق والمقابلات. باستعمال المنهج الوصفي (Descriptive Method) أي وصف وتفسير البيانات التي تم الحصول عليها، التي تصور الواقع الفعلي الذي يتوافق مع تلك التي تحدث في هذا المجال.

ونتيجة من هذا البحث أن استراتيجية التعليم تاريخ الثقافة الإسلامية لارتفاع جودة تربية الطلاب في مدرسة الثناوية الإحسان كريان هي استراتيجية التعلم CTL (التعليم والتعلم السياقية) هذه الاستراتيجية يدمج المواد التعليمية إلى الأحداث التي تحدث في حياة الطلاب، بحيث مع تنفيذ استراتيجيات التعليم والتعلم السياقية يمكن للطلاب متابعة التعلم متعة وليس متقلّة التعلم يجري تسليمها، الطلاب يشعرون بالحاجة لدراسة التاريخ الثقافي الإسلامي. النتائج استراتيجيات التعلم تاريخ الثقافة الإسلامية لارتفاع جودة التعليم ويمكن اعتبار النجاح، مع مؤشرات على أن المرح التعليم ودائم ومرضية.

ABSTRACT

Mahmudah, Rifa'atul. 2014, *Cultural History Of Islamic Learning Strategies To Improve The Quality Of Student Learning In Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Krian Sidoarjo*. Islamic Religious Education Majors, Faculty Of Tarbiyah And Techer Sciences. State Islamic University Of Maulana Malik Ibrahim Malang

Supervisor: Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

Learning SKI is the subject the education of islam directed to know, understand, powerfull, history Islam, which later became basic view of life students (way of life) through its guidance teaching, exercise, value, the use of experience and habituation. Learning SKI is needed in student life, enforces had a lot of problem students learning SKI only as seem booring obligation and impress dull for students, but on learning and teaching SKI in MTs Al-Ihsan Krian is different, students impressed active and ask any questions in teaching learning activity takes place. Hence researcher want to canvass it and go through it in a thesis called learning strategy SKI to improve the quality of the teaching in MTs Al-ihsan Krian Sidoarjo, with the formulation problem: (1) what strategy learning SKI in improving the teaching in MTs Al-ihsan Krian Sidoarjo? (2) how response students against the result of a strategy of learning SKI in improve the quality of learning students in MTs Al-ihsan Krian Sidoarjo?

This research purposes to explain what strategy learning SKI in improving the teaching in MTs Al-ihsan Krian Sidoarjo and to identify how response against results students learning strategy SKI in improving the teaching in MTs Al-ihsan Krian Sidoarjo.

Research used is the kind of research qualitative. In collecting researchers used method observation, documentation and the interview. While analays researchers used technique descriptive qualitative analysis.

The research that strategy learning SKI in improving the teaching in MTs Al-ihsan Krian Sidoarjo is learning strategy CTL (contextual teaching and learning) this strategy integrating matter learning to events happened to student life, so with the implementation strategy CTL this student could follow learning fun and not burdened by learning delivered. So with this strategy effective used in learning SKI in MTs Al-ihsan Krian Sidoarjo and could meet the purpose of instruction learning quality. Results strategy learning SKI to improve the learning a sort of a success, with indications that the learning fun, imprint and satisfying.

Key word: Learning strategic, Quality strategic, SKI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kemajuan Manusia, dalam kegiatan pendidikan pada dasarnya selalu terkait dua belah pihak, yaitu: Guru dan Siswa. Keterlibatan antara kedua belah pihak tersebut merupakan keterlibatan hubungan antara Manusia (*human interaction*). Hubungan ini akan baik dan serasi jika kedudukan masing-masing pihak jelas secara profesional, yaitu hadir sebagai subyek dan obyek yang memiliki hak dan kewajiban masing-masing.¹

Muhaimin menegaskan bahwa ada 3 faktor penting yang terkandung dalam pembelajaran :²

1. Kondisi pembelajaran yang meliputi tujuan, karakteristik bidang studi (aspek apa yang perlu ditekankan, kendala, karakteristik peserta didik).
2. Strategi pembelajaran, penyampaian isi dan pengelolaannya.
3. Hasil pembelajaran yang menyangkut efektifitas.

Kegiatan belajar mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar mengajar. Pada tahap berikutnya adalah proses

¹ Tandziduha Ndraha, *Manajemen Perguruan Tinggi* (Jakarta: Bina Aksara., 1998), Hlm.43

² Muhaimin, Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Citra Media, Surabaya, 1996, Hlm, 133

memberikan bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar.³

Sejarah Kebudayaan Islam termasuk dalam rumpun pendidikan Islam, dan diajarkan pada semua jenjang pendidikan Islam, dalam hal ini pada jenjang Madrasah Tsanawiyah. SKI merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁴

Adapun tujuan pembelajaran SKI agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam.
2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta Sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan Sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam dimasa lampau.

³ Pupuh Faturrohman dan M Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2007) Hlm 9

⁴ Departemen Pendidikan Agama RI, *Pedoman Khusus Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Agama RI, 2004), Hlm 7

5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa berSejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, Iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam.⁵

Sejalan dengan tujuan pembelajaran SKI diatas, dibutuhkan peningkatan dan penyempurnaan kualitas pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Realita yang ada pembelajaran SKI jauh dari apa yang diinginkan, Pembelajaran SKI pada nyatanya hanya menjadi suatu penggugur kewajiban saja, tidak sampai pada pembelajaran yang mencakup kognisi, afeksi, dan psikomotorik siswa yang tercakup pada tujuan SKI.⁶

Berdasarkan data dilapangan, siswa merasa pembelajaran SKI suatu hal yang monoton, membosankan, tidak menarik dan siswa hanya memberikan apresiasi yang rendah terhadap SKI, jadi pembelajaran SKI. Dalam hal ini terlihat bagaimana kesan pada proses belajar siswa terhadap pembelajaran SKI dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Terkait dengan kendala diatas maka dibutuhkan peningkatan kualitas pembelajaran, untuk meminimalisir kendala dan realita pembelajaran SKI maka diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. Indikator kualitas pembelajaran di lihat pada adanya keterlibatan antara guru dan siswa, namun relita menunjukkan selama pembelajaran SKI siswa tidak menunjukkan indikasi tersebut. Maka dalam hal ini dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang lebih jitu.

⁵ Peraturan Pemerintah Agama RI No 2 Tahun 2008 Tentang Standart Kompetensi Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah (Sejarah Kebudayaan Islam), Hlm 51-52

⁶ Hasil Observasi Peneliti Di Mtsn Rejoso Peterongan 14 Januari 2014

Kualitas pembelajaran sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran SKI. Agar siswa bisa mencapai tujuan pembelajaran SKI yang ada. Tujuan pembelajaran SKI belum bisa diharapkan pada realita yang ada di lapangan, artinya kualitas pembelajaran masih rendah, salah satu indikator nya adalah berkaitan dengan kualitas proses pembelajaran siswa. Dimana siswa tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran SKI. Terkait dengan hal ini maka perlu upaya untuk meingkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu yang bisa digunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah strategi pembelajaran.

Di MTs Al-Ihsan lembaga pendidikan berbasis Islam yang berada di kabupaten sidoarjo, dalam pembelajaran SKI terdapat hal yang berbeda dalam kegiatan belajar mengajar, peneliti melihat kegiatan pembelajaran yang efektif, hal ini terlihat pada indikasi siswa yang aktif, inovatif, kritis dan menyenangkan. sesuai dengan rumusan masalah tersebut diatas terdapat kendala yang terdapat di.pembelajaran SKI bisa dilakukan dengan menyenangkan, salah satu nya guru melakukan strategi pembelajaran yang bervariasi. Sesuai dengan observasi peneliti disana. Maka peneliti ingin melihat lebih jauh strategi apa saja yang digunakan guru dalam KBM SKI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SKI.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang **“Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Guna Meningkatkan Kualitas**

Pembelajaran Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Krian Sidoarjo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian sebagai berikut:

1. Apa strategi pembelajaran SKI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di Mts Al-Ihsan Krian?
2. Bagaimana respon siswa terhadap hasil strategi pembelajaran SKI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di Mts Al-Ihsan Krian?

C. Tujuan

Tujuan penelitian pada dasarnya mengungkapkan sarana yang ingin dicapai dalam penelitian, tujuan dari penelitian ini mengacu pada rumusan masalah, Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk menjelaskan apa strategi pembelajaran SKI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di Mts Al-Ihsan Krian.
2. Untuk mengidentifikasi bagaimana respon siswa terhadap hasil strategi pembelajaran SKI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di Mts Al-Ihsan Krian.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Memberikan sumbangsih teoritik dan praktik dan hasil acuan berfikir bagi guru untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan oleh guru.

2. Pihak sekolah

Sebagai bahan informasi, pertimbangan, dan hasil acuan kerangka berfikir bagi pengelola sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat, bangsa dan Negara.

3. Bagi pembaca

Memberikan kontribusi teoritik maupun praktik berupa penyajian informasi ilmiah untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan bagi para pembaca.

E. Definisi Operasional

1. Strategi pembelajaran

tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variable pengajaran (tujuan,

metode, alat, evaluasi) agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷

2. Kualitas pembelajaran

Kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kualitas pembelajaran mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik. maka dapat dikatakan proses kegiatan belajar mengajar berhasil dilaksanakan.⁸

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁹

⁷ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran "Konsep Dasar, Metode, Dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar"*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009) Hlm 1

⁸ Farida, "Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Di SMKN Kademangan Blitar" *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang, 2009. Hlm 27

⁹ *Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum 2004 Kerangka Dasar* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), Hlm. 68

F. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan batasan bagi peneliti untuk mendesain sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan dan menjadikan penelitian tersebut pada titik fokus sampai selesainya pelaksanaan penelitian. Dimana penelitian menyelidiki dan membahas secara detail yang berhubungan dengan adanya ruang lingkup penelitian tersebut dapat membawa keberuntungan, misalnya mempermudah penelitian menentukan metode dan sampai pada tahap pelaporan.

1. Peneliti hanya membahas tentang bagaimana Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran SKI di MTs. Al-Ihsan Krian kelas VIII. Karena guru yang mengajar pada mata pelajaran SKI hanya satu guru saja di kelas VIII. Kelas VIII adalah kelas yang menonjol keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar yang dirasakan oleh guru.
2. Membahas tentang bagaimana respon siswa terhadap hasil dari strategi pembelajaran guru SKI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VIII di Mts Al-Ihsan Krian.
3. Kualitas pembelajaran yang dimaksud disini menekankan pada hasil pembelajaran siswa, dimana proses itu mengarah kepada indikasi menyenangkan, memuaskan, dan membekas.

Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif baik bagi peneliti sendiri sebagai calon guru serta bagi lembaga yang terkait dan masyarakat pada umumnya.

G. Sistematika Pembahasan

Pembuatan skripsi ini dikemukakan dengan sistem pembahasan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami gambaran secara global dari seluruh skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan ini ada enam bab dan tiap bab terdiri dari beberapa sub yang satu dengan yang lain saling berkaitan dan berhubungan. Sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagian depan atau awal

Pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman judul, dan halaman pengesahan.

2. Bagian isi

Bagian ini terdiri dari enam bab yang meliputi:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, batasan masalah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini menjelaskan kajian pustaka yang meliputi pengertian dari strategi pembelajaran, kualitas pembelajaran dan definisi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

BAB III Metode Penelitian

Bab ini mnjabarkan metode penlitian, yang meliputi metode pengumpulan data.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang laporan penelitian yang meliputi latar belakang obyek, penyajian data dan hasil pnelitian.

BAB V Pembahasan Hasil Penenlitan

Bab ini menjelaskan pembahasan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di lapangan.

BAB VI Penutup

Bab ini menjelaskan secara global dari semua pembahasan skripsi dengan menyimpulkan semua pembahasan dan memberi beberapa saran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Tujuannya mempermudah pembaca untuk mengambil inti sari dari pembahasan skripsi ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. STRATEGI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi dapat diartikan sebagai seni (*art*), melaksanakan strategi yaitu siasat atau rencana¹. Pengertian strategi dalam pendidikan itu sendiri adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi (pengajaran)²

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”³. Sedangkan Menurut E. Mulyasa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan⁴.

Strategi pembelajaran menurut Nana Sujdana dalam bukunya yang dikutip oleh Sunhaji dapat dikatakan sebagai tindakan guru dalam

¹ Muhibbin Syah, M.Ed. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosdakarya, 2008), Hlm 214

² Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990) Hlm 90

³ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Tentang Pendidikan Nasional* (Bandung, Citra Umbara, 2003). Hlm 3

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi* (Bandung: Rosdakarya, 2003) Hlm. 100

melaksanakan rencana mengajar artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variable pengajaran (tujuan, metode, alat, evaluasi) agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Dalam berbagai keputusan pengajaran dapat kita jumpai bahwa istilah strategi dan metode disini diartikan sama, walau demikian pada dasarnya istilah tersebut tidak bersinonim. Dapat kita ketahui perbedaan dari strategi dan metode pembelajaran adalah:

strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*” (Wina Senjaya (2008). Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: ceramah; demonstrasi; diskusi; simulasi; laboratorium; pengalaman lapangan; brainstorming; debat, simposium, dan sebagainya.

2. Komponen-komponen strategi pembelajaran

⁵ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran “Konsep Dasar, Metode, Dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar”*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009) Hlm 1

Komponen dalam strategi dalam hal ini bias dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tujuan, khususnya dalam bidang pendidikan, baik dalam bentuk *instruksional effect* (hasil yang segera dicapai) maupun *nurturant effect* (hasil jangka panjang).
- b. Siswa melakukan kegiatan belajar, terdiri dari peserta latihan yang sedang dipersiapkan untuk menjadi tenaga profesional.
- c. Materi pembelajaran, yang bersumber dari ilmu atau bidang studi yang telah dirancang dalam GBPP dan sumber masyarakat.
- d. Logistik, sesuai dengan kebutuhan bidang pengajaran, yang meliputi waktu, biaya, alat, kemampuan guru atau pelatih, dan sebagainya yang relevan dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan.⁶

Dick dan Carey menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu:

- a. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat siswa atas materi pelajaran yang akan disampaikan.

- b. Penyampaian informasi

⁶ Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Trigenda Karya, 1993), Hlm 79-80

Dalam hal ini penyampaian informasi dianggap suatu kegiatan yang paling penting dalam proses belajar mengajar, padahal bagian ini hanya salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Artinya, tanpa ada kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi siswa dalam hal belajar maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti. Guru yang mampu menyampaikan informasi dengan baik tetapi tidak melakukan kegiatan pendahuluan dengan baik akan menghadapi kendala dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

c. Partisipasi peserta didik

Berdasarkan prinsip *student centered*, siswa merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Hal ini dikenal dengan istilah CBSA (cara belajar siswa aktif) yang diterjemahkan dari SAL (*student active training*), yang berarti bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila siswa secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

d. Tes

Serangkaian tes yang digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum dan apakah pengetahuan sikap dan keterampilan telah benar-benar dimiliki oleh siswa atau belum.

e. Kegiatan lanjutan

Kegiatan yang dikenal dengan istilah *follow up* dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan sering kali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam kenyataannya, setiap kali setelah tes dilakukan selalu saja terhadap peserta didik yang berhasil dengan bagus atau diatas rata-rata, seperti hanya menguasai sebagian atau cenderung di atas rata-rata tingkat penguasaan yang diharapkan dapat dicapai, dan peserta didik seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.⁷

3. Strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning

Strategi pembelajaran banyak macamnya, tetapi dalam penelitian ini hanya memberikan penjelasan tentang strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning.

Strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Strategi pembelajaran ini menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental.⁸

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia

⁷ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), Hlm 3-7

⁸ *Ibid.*, Hlm 256

nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan siswa sehari-hari. Pembelajaran ini mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga maupun masyarakat.⁹

Dari paparan diatas, pembelajaran kontekstual dapat diartikan sebagai strategi yang digunakan dalam pembelajaran dengan mengaitkan antara materi yang diajarkan disekolah dengan situasi nyata siswa sehari-hari. Adanya hubungan materi dengan pengetahuan atau pengalaman dari siswa akan mempermudah proses pembelajaran. dengan demikian siswa mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan guru sehingga hasil yang akan diperoleh bias optimal.

Melalui proses penerapan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari, siswa akan merasakan pentingnya belajar, dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya, karena dengan adanya keterkaitan antara kehidupan yang dijalani dengan materi yang diterima siswa lebih mudah untuk menerima dan memahaminya.

Pembelajaran ini memungkinkan proses belajar yang tenang dengan menyenangkan, karena pembelajaran dilakukan secara alamiah. Sehingga siswa dapat mempraktekkan secara langsung apa yang dipelajarinya. Diharapkan dengan pembelajaran ini siswa dapat memahami hakikat, makna, dan manfaat belajar, sehingga

⁹ Syaiful Sagala, *Op. Cit.*, Hlm 87-88

memungkinkan mereka rajin dan termotivasi untuk senantiasa belajar bahkan kecanduan belajar. Kondisi ini akan terwujud ketika siswa menyadari tentang apa yang mereka perlukan untuk hidup dan bagaimana cara untuk menggapainya. Selain itu lingkungan dimana siswa harus kondusif karena sangat penting untuk menunjang berlangsungnya pembelajaran secara keseluruhan.

Nurhadi dalam bukunya mulyasa, mengemukakan tentang pentingnya lingkungan belajar dan pembelajaran kontekstual. *Pertama*, belajar efektif itu dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa. Yaitu, siswa aktif bekerja dann berkarya sedangkan guru yang mengarahkan. *Kedua*, pembelajaran harus lebih mementingkan strategi dari pada hasilnya. *ketiga*, memberikan umpan balik kepada siswa yang berasal dari proses penilaian (*assesment*) yang benar. *Keempat*, menumbuhkan komunitas belajar dalam bentuk kerja kelompok.¹⁰

a. Tujuan pembelajaran CTL

Pembelajaran kontekstual bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang fleksibel dapat diserap atau ditransfer dari satu permasalahan ke permasalahan lain dan dari satu konteks ke konteks lain. Materi pembelajaran akan lebih berarti atau tambah berarti jika siswa mempelajari mengajar materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka, dan menemukan arti

¹⁰ Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm 218

dari dalam proses pembelajarannya sehingga proses pembelajaran akan lebih diminati dan menyenangkan.

Siswa akan bekerja keras untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mereka menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya yang sudah diperoleh untuk membangun pengetahuan baru. Pemanfaatan pembelajaran CTL akan membantu menciptakan ruang kelas dimana siswa akan menjadi peserta aktif, bukan hanya pengamat yang pasif dan bertanggung jawab terhadap belajarnya sehingga nilai terhadap belajar akan lebih bermakna bagi dirinya.¹¹

b. Konsep dasar

- 1) Menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung,
- 2) Mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata.
- 3) Mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana

¹¹ Ahmad Zayadi & Abdul Majid, *Tadzkiroh*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) Hlm 12-13

materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹²

c. CTL sebagai suatu strategi pembelajaran

- 1) Strategi pembelajaran CTL adalah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh baik fisik maupun mental.
- 2) Strategi pembelajaran CTL memandang bahwa belajar bukan menghafal tetapi proses berpengalaman dalam kehidupan nyata.
- 3) Kelas dalam pembelajaran CTL bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka dilapangan.
- 4) Materi pembelajaran ditemukan oleh siswa sendiri bukan hasil pemberian dari orang lain.¹³

d. Pinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran

1) Pinsip kesaling-bergantungan (*intedependensi*)

Prinsip yang membuat hubungan yang bermakna (*making meaningful*) antara proses pembelajaran dan kehidupan yang nyata sehingga siswa berkeyakinan bahwa belajar merupakan aspek yang esensial bagi kehidupan yang akan datang.

¹² Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, Hlm 255-256

¹³ *Ibid*, hlm 272

2) Prinsip perbedaan (*diferensiasi*)

Mendorong siswa untuk menghasilkan keberagaman, perbedaan, dan keunikan. Menciptakan kemandirian dalam belajar yang dapat berkontribusi minat siswa untuk belajar mandiri dalam konteks tim dengan mengkolerasikan bahan ajar dengan kehidupan nyata, dalam rangka mencapai tujuan secara penuh maknanya (*meaningfulness*) sehingga dapat mengembangkan potensinya seoptimal mungkin secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan sehingga menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

3) Prinsip pengaturan diri

Proses pembelajaran diatur, dipertahankan, dan disadari oleh siswa sendiri dalam rangka merealisasikan seluruh potensinya. Siswa secara sadar harus menerima tanggungjawab atas keputusan dan perilaku sendiri, menilai alternative, membuat pilihan, mengembangkan rencana, menganalisis informasi, menciptakan solusi dan dengan kritis menilai bukti. Melalui proses antar siswa akan diperoleh pengertian baru sekaligus menemukan minat pribadi, kekuatan imajinasi, kemampuan mereka dalam bertahan dan menemukan sisi keterbatasan diri.¹⁴

¹⁴ Jurnal PGMI Madrasatuna, vol 04, no 1, September 2012. Hlm 24

B. KUALITAS PEMBELAJARAN

1. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Konsep peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu unsur dari paradigma baru pengelolaan pendidikan di Indonesia. Paradigma tersebut mengandung atribut pokok yaitu relevan dengan kebutuhan masyarakat pengguna lulusan, suasana akademik yang kondusif dalam penyelenggaraan program studi, adanya komitmen kelembagaan dari para pimpinan dan staf terhadap pengelolaan organisasi yang efektif dan produktif, keberlanjutan program studi, serta efisiensi program secara selektif berdasarkan kelayakan dan kecukupan.

Dimensi-dimensi tersebut mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat strategis untuk merancang dan mengembangkan usaha penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi kualitas pada masa yang akan datang.

Kualitas sama dengan arti Mutu dapat diartikan sebagai kadar atau tingkatan dari sesuatu, oleh karena itu kualitas mengandung pengertian:

- a. Tingkat baik dan buruknya suatu kadar
- b. Derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya); mutu.¹⁵

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu atau kualitas, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai

¹⁵ Ali L. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1996), Hlm 467

kemampuan guru), sarana, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lain serta penciptaan suasana kondusif.

Menurut Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry bahwa kualitas adalah kualitas/ mutu: baik buruknya barang.¹⁶ Dari berbagai pengertian yang ada pengertian kualitas pendidikan sebagai kemampuan lembaga pendidikan untuk menghasilkan proses, hasil, dan dampak belajar yang optimal. Dari sisi guru, kualitas dapat dilihat dari segi seberapa optimal guru mampu memfasilitasi pproses belajar siswa. Bahwa setiap guru atau tenaga pengajar memiliki tanggung jawab terhadap tingkat keberhasilan siswa belajar dan keberhasilan guru mengajar.

Belajar hanya dapat terjadi apabila murid sendiri telah termotivasi untuk belajar guru harus secara bertahap dan berencana memperkenalkan manfaat belajar sebagai sebuah nilai kehidupan yang terpuji, sehingga murid belajar karena didasari oleh nilai yang lebih tinggi bagi kehidupan murid sendiri. Walaupun proses ini tidak sederhana, guru harus tetap berusaha menanamkan sikap positif dalam belajar, karena ini merupakan bagian yang sangat penting didalam proses belajar ununtuk mampu belajar.

Sementara dari sudut kurikulum dan bahan belajar kualitas dapat dilihat dari segi seberapa relevan kurikulum dan bahan belajar mampu menyediakan aneka stimulusan fasilitas belajar secara berdiversifikasi (dengan penganekaragaman, penerapan beberapa cara, perbedaan) dari

¹⁶ Pius A. Partanto & M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), Hlm 384

aspek iklim pembelajaran, kualitas dapat dilihat dari segi seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan.

Dari sisi media belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa efektif media belajar digunakan oleh guru untuk meningkatkan intensitas belajar siswa dari sudut fasilitas belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa kontributif (memberi sumbangan) fasilitas fisik terhadap terciptanya situasi belajar yang aman dan nyaman. Sedangkan dari aspek materi, kualitas dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai siswa.

Oleh karena itu kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, siswa kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Kualitas pembelajaran dalam bentuk kompetensi dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran atau pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya, atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.

Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Lebih lanjutnya, proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang berhasil dan berkualitas harus menggunakan kurikulum yang sudah ditetapkan. Sebab kurikulum sebagai rancangan pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat strategis, yang menentukan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan, baik proses maupun hasil.¹⁷

Secara kenseptual konseptual perlu diperlakukan sebagai dimensi indikator yang berfungsi sebagai indikasi atau petunjuk dalam kegiatan pengembangan profesi, baik yang berkaitan dengan usaha penyelenggaraan lembaga pendidikan maupun kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun kriteria-kriteria indikator pembelajaran tersebut menurut Mulyasa dalam bukunya kurikulum yang sudah diterapkan sebagai berikut:

- a. Materi 75% dapat dipahami, diterima dan diterapkan

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila materi dapat dipahami, diterima, dan bisa diterapkan oleh peserta didik.

¹⁷ Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2009) Hlm 209

Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dapat dilihat dari prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa adalah hasil dari berbagai upaya tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Prestasi siswa tidak akan pernah dihasilkan selama siswa tidak mau melakukan kegiatan atau kinerja belajarnya. Sebab ada hubungan atau kolerasi yang kuat antara kinerja dan prestasi.¹⁸

b. Adanya pembelajaran yang menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu hubungan yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada rasa terpaksa dan tertekan (*not under pressure*).

Dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk dapat menciptakan hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran, guru bisa memposisikan diri sebagai mitra belajar maupun guru belajar dengan siswa.

¹⁸ Abdurrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*, (Bandung, Humaniora, 2008) Hlm 87

Selain itu untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik, memilih strategi yang tepat dan mengembangkan strategi yang dapat melibatkan peserta didik secara optimal.¹⁹

Pembelajaran yang menyenangkan sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam menyerap dan memahami materi yang disampaikan guru. Apabila materi yang disampaikan guru menarik dan disukai peserta didik, maka tidak menutup kemungkinan mudah diterima dan membekas pada diri peserta didik.

Namun sebaliknya, jika pembelajaran tidak menyenangkan akan dapat menimbulkan kebosanan dan peserta didik malas belajar maupun mengikuti pelajaran yang akhirnya akan berdampak pada guru dan peserta didik dan peserta didik yang akhirnya proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

c. Adanya partisipasi

Pada hakikatnya belajar merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dari peserta didik dalam pembelajaran. Keterlibatan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran.

¹⁹ Mulyasa, *Op.Cit* Hlm 194

Untuk terjadinya keterlibatan itu peserta didik harus memahami dan memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar dan perlu diarahkan secara baik oleh sumber belajar.

Untuk mendorong partisipasi belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain memberikan pertanyaan dan menanggapi respon siswa secara positif, menggunakan penguatan berstruktur, menggunakan beberapa instrumen, dan menggunakan metode yang bervariasi dan lebih banyak melibatkan siswa.

Pembelajaran partisipatif sering juga diartikan sebagai keterlibatan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Indikator pembelajaran partisipatif sebagaimana yang dilakukan Knowles antara lain: adanya keterlibatan emosional dan mental siswa, adanya kesediaan siswa untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan, dalam kegiatan terdapat hal yang menguntungkan bagi siswa.²⁰

Dalam uraian diatas telah dijelaskan pentingnya partisipasi peserta didik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan seorang guru harus memberikan suasana kelas yang nyaman dan membantu siswa melakukan kegiatan belajar. Selain itu guru harus bisa memberikan suasana kelas yang nyaman dan membantu siswa melakukan kegiatan belajar, selain itu

²⁰ Mulyasa, *Op. Cit*, Hlm 241-242

guru harus bisa menyampaikan materi dengan jelas sehingga mudah diterima dan dimengerti oleh siswa.

Partisipasi siswa dapat dilihat ketika di dalam kelas bertanya mengenai materi yang sudah disampaikan, menggunakan pendapat maupun aktif dalam mengikuti pembelajaran.

d. Materi sesuai dengan realitas kehidupan

Pembelajaran yang berkaitan dengan realitas kehidupan dapat diartikan sebagai pembelajaran kontekstual dalam konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.²¹

Pembelajaran kontekstual sangat diperlukan untuk membiasakan dan melatih siswa dalam bersosial, bekerja sama, dan memecahkan masalah. Belajar akan lebih bermakna apabila peserta didik mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya.

e. Menumbuhkan minat belajar

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang sangat besar terhadap sesuatu. Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama

²¹ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2006) Hlm 87

ini dapat mengetahui kualitas pencapaian hasil belajar dalam bidang-bidang studi.²²

minat belajar dapat dikatakan sebagai keinginan siswa untuk merubah tingkah laku dengan pengalaman baru dari interaksi dengan lingkungannya.

Siswa dalam proses belajar dihadapkan oleh sesuatu yang baru sehingga perlu adanya adaptasi. Adlam beradaptasi, guru juga diharapkan ikut berperan membantu siswa menghadapi hal-hal baru. Sehingga sangat penting sekali dalam proses belajar mengajar guru memberikan perhatian untuk menimbulkan minat belajar terhadap siswa. Siswa akan mempunyai semangat belajar yang tinggi apabila pelajaran itu menarik dan belajar di sekolah menyenangkan. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas di kelas.²³

²² Muhibbin Syah, *Psikologis Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Edisi Revisi) (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) Hlm 136

²³ Binti Umaroh, *Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 2 Batu*, Skripsi Tarbiyah UIN Malang. Hlm 72

2. Indikator Kualitas Pembelajaran

Sesuai dengan kamus bahasa Indonesia bahwa kualitas juga termasuk mutu, baik buruk barang. Sehingga dapat digambarkan bahwa mutu atau kualitas merupakan suatu gagasan yang dinamis, tidak mutlak, seperti pada umumnya orang menilai restoran yang mahal atau mobil yang mewah.

Nana Syaodih DKK menyatakan peningkatan kualitas atau mutu pembelajaran menekankan pada siswa aktif dan berkemampuan dan prinsipnya tetap pada bagaimana siswa belajar mencapai apa yang dibutuhkan dan berorientasi pada lingkungan. Nana menegaskan bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa, dimana siswa tidak lagi ditempatkan pada posisi nobyek pasif tetapi sebagai subyek yang aktif melakukan proses berfikir, mencari, mengelola, mengurai, menggabung, menyimpulkan dan menyelesaikan masalah.²⁴

Secara konseptual kualitas perlu diperlakukan sebagai dimensi indikator yang berfungsi sebagai indikasi atau petunjuk dalam kegiatan pengembangan profesi, baik yang berkaitan dengan usaha penyelenggaraan lembaga pendidikan maupun kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini diperlukan karena beberapa alasan berikut:

²⁴ Nana Syaodih S Dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Konsep, Prinsip, Dan Instrument* (Bandung: Aditama, 2006) Hlm 21

a. Prestasi siswa meningkat

Prestasi siswa yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran yang selama ini pendidikan agama berlangsung mengedepankan aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (rasa) dan psikomotorik (tingkah laku).

b. Siswa mampu bekerjasama

Didalam pembelajaran diperlukan suatu kerjasama antar siswa ataupun siswa dengan guru. Dengan adanya kekompakan akan timbul suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Keharmonisan perlu dijaga dan dipelihara dengan mewujudkan sikap:

- 1) Adanya saling mengerti untuk tidak saling mendominasi.
- 2) Adanya saling menerima untuk tidak saling berjalan menurut kemampuannya sendiri
- 3) Adanya saling percaya untuk tidak saling mencurigai
- 4) Adanya saling menghargai

Saling kasih sayang untuk tidak saling membenci dan iri hati.

c. Adanya pembelajaran yang menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam menyerap dan memahami pelajaran yang diserap oleh guru, karena apabila siswa tidak menyenangi pembelajaran tidak akan membekas pada diri siswa. Pembelajaran

yang menyenangkan ini biasanya dengan menggunakan metode yang bervariasi dan pembentukan suasana kelas yang menarik.

d. Mampu berinteraksi dengan mata pelajaran lain

Problematika kehidupan dunia tidak hanya ada pada masalah keagamaan saja, akan tetapi lebih banyak dalam bidang-bidang keduniaan. Dalam hal ini pendidikan agama bias menjadi solusi dari semua bidang asalkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan mampu berinteraksi dengan mata pelajaran lain.

e. Mampu mengkontekstualkan hasil pembelajaran

Pembelajaran kontekstual sangat diperlukan untuk membiasakan dan melatih siswa dalam bersosial, bekerjasama dan memecahkan masalah belajar akan lebih bermakna apabila anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya.

f. Pembelajaran yang efektif di kelas dan lebih memberdayakan potensi siswa

Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Secara mikro ditemukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas dan lebih memberdayakan potensi siswa.

g. Mencapai tujuan dan target kurikulum

Mencapai tujuan dan target kurikulum merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam setiap pembelajarannya. Tujuan dan target-target tersebut bias dijadikan

tujuan minimal maupun maksimal yang harus dicapai tergantung kepada kemampuan pihak sekolah yang terdiri dari guru dan unsur-unsur lain yang melaksanakannya.

Maka indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran.

3. Peningkatan kualitas pembelajaran

Secara bahasa peningkatan kualitas pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu peningkatan dan kualitas. Kata peningkatan memiliki arti proses, cara atau perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan lain-lain). Sedangkan kata kualitas artinya mutu atau kualitas baik atau buruknya suatu benda, kadar, taraf/ derajat (kepandaian, kecerdasan dan sebagainya)

Pembelajaran yang baik dan berkualitas adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa. Dalam pembelajaran demikian, siswa tidak lagi ditempatkan dalam posisi pasif sebagai penerima bahan ajar yang diberikan guru, tetapi sebagai subyek yang aktif melakukan proses berfikir, mencari, mengelola, mengurangi, menggabung, menyimpulkan dan menyelesaikan masalah. Bahan ajar dipilih, disusun dan disajikan kepada siswa oleh guru dengan penuh makna, sesuai dengan kebutuhan

dan minat siswa, serta sedekat mungkin dihubungkan dengan kenyataan dan kegunaannya dalam kehidupan.²⁵

Kegiatan belajar mengajar yang baik adalah memiliki ciri-ciri sesebagai berikut:

- a. Memiliki tujuan, untuk membentuk anak dalam suatu perkembangan tertentu
- b. Terdapat mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metode dan teknik yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Fokus materi jelas, terarah dan terencana dengan baik.
- d. Adanya aktifitas anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.
- e. Guru yang cermat dan tegas
- f. Adanya pola aturan yang ditaati guru dan anak didik dalam proporsi masing-masing
- g. Limit waktu yang mencapai tujuan pembelajaran
- h. Evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi produk.

Selain ciri-ciri diatas, kegiatan pembelajaran juga mengandung sejumlah komponen yang meliputi:

- a. Tujuan

Ialah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksana pembelajaran, tidak ada suatu pembelajaran yang diprogramkan

²⁵ *Ibid.*, Hlm 21

tanpa tujuan, karena hal ini merupakan kegiatan yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan arah, target akhir dan prosedur yang dilakukan.

b. Bahan pelajaran

Bahan atau materi merupakan medium untuk mencapai tujuan pengajaran yang di konsumsi oleh peserta didik, bahan ajar merupakan materi yang terus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan dan tuntutan perkembangan masyarakat, bahan ajar yang diterima anak didik harus mampu merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi dimasa depan.

Bahan pelajaran merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan dikuasai oleh siswa. Karena itu pula, guru khususnya, atau pengembangan kurikulum umumnya, harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan atau topik yang tertera dalam silabus terkait dengan kebutuhan peserta didik dimasa depan. Sebab minat siswa akan bangkit bila suatu bahan diajarkan sesuai dengan kebutuhan.

c. Kegiatan belajar mengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu, siswa yang lebih aktif, bukan guru. Keaktifan siswa mencakup kegiatan fisik dan mental, individu dan kelompok.

Oleh karena itu interaksi dikatakan maksimal bila terjadi antara guru dengan semua siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, siswa dengan bahan dan media pembelajaran, bahkan siswa dengan dirinya sendiri, namun tetap dalam kerangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

d. Metode

Metode merupakan suatu cara yang diperoleh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Terdapat lima cara faktor yang mempengaruhi penggunaan metode belajar, yaitu:

- 1) Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya
- 2) Anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya
- 3) Situasi berlainan dengan kematangannya
- 4) Fasilitas bervariasi secara kualitas dan kuantitasnya
- 5) Kepribadian dan kompetensi guru yang berbeda.

e. Alat

Alat merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Dalam proses pengajaran maka alat mempunyai fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan.

Alat dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu alat verbal dan alat bantu non verbal. Alat verbal berupa suruhan, perintah, larangan dan

sebagainya. Sebagai alat bantu berupa globe, papan tulis, gambar, diagram, slide, video dan lainnya.

f. Sumber pelajaran

Ialah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran bisa didapatkan. Sumber pelajaran dapat berasal dari masyarakat dan kebudayaannya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan anak didik. Sumber belajar sesungguhnya banyak sekali terdapat dimanapun seperti disekolah, pusat kota, pedesaan, benda mati, lingkungan, toko dan sebagainya.

g. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya dan sedalam-dalamnya mengenai kapabilitas siswa guna mengenai kapabilitas siswa guna mengenai sebab akibat dan hasil belajar siswa guna mendorong atau mengembangkan kemampuan belajar.

Evaluasi memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Merangsang kegiatan siswa
- 2) Menemukan sebab kemampuan dan kegagalan belajar
- 3) Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan bakat masing-masing siswa.

- 4) Memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa yang diperlukan orang tua dan lembaga pendidikan Untuk memperbaiki mutu pelajaran/cara belajar dan metode mengajar.²⁶

C. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Sebagai Mata Pelajaran

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam sebagai mata pelajaran

Pengertian Sejarah kebudayaan Islam yang terdapat di dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah: Salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan²⁷.

Kata sejarah secara hrfiah berasal dari kata arab yaitu *ayajaratun*) yang berarti pohon. Dalam bahasa arab sendiri sejarah disebut *tarikh* yang berarti waktu atau penanggalan. Kata sejarah lebih dekat pada bahasa yunani, yaitu *historia* yang berarti ilmu atau orang pandai. Kemudian dalam bahasa inggris menjadi *history* yang berarti masa lalu manusia.

²⁶ Qurrotul Aini, *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMAN 1 Kepanjen Malang*. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

²⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Kerangka Dasar* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), Hlm. 68

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture* yang berasal dari bahasa Latin *colore*, yaitu mengolah atau mengerjakan.

Sedangkan secara etimologis kata Islam diturunkan dalam akar kata yang sama dengan kata *salam* yang berarti damai, kata *muslim* (sebutan bagi pemeluk agama Islam) juga berhubungan dengan kata *Islam*, kata tersebut berarti “orang yang berserah diri kepada Allah”

Jadi secara luas sejarah kebudayaan Islam dapat diartikan sebagai hasil akal budi (cipta, karya dan karsa) umat Islam yang dihasilkan pada masa yang telah lalu, baik yang berupa gagasan, aktivitas, maupun artefak/ karya.²⁸ Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan bentuk interaksi antara Guru dan siswa dalam mempelajari kejadian masa lampau yang saling mempengaruhi kearah yang lebih baik demi mencapai kualitas pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.²⁹

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai fungsi yang dapat menjelaskan ketercapaian yang tercantum dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi yang diterapkan di madrasah. Fungsi dasar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi:

²⁸ Syaiful Roqib, Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII C MTsN Malang III, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang. 2010

²⁹ Fatah Syukur Nc, *Sejarah Peradaban Islam*, (Semarang, : Pustaka Rizki Putra, 2009) Hlm 1

a. Fungsi edukatif

Sejarah menegaskan kepada peserta didik tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

b. Fungsi keilmuan

Melalui sejarah peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.

c. Fungsi transformasi

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam merancang transformasi masyarakat³⁰.

Di dalam Al-Qur'an terdapat paling tidak ada 4 fungsi sejarah Islam, yakni:³¹

a. Sejarah berfungsi sebagai peneguh hati

Dalam bahasa Al-Qur'an Allah menegaskan bahwa Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman dan beramal sholeh bahwa Allah akan menjadikan mereka sebagai penguasa di muka bumi, Allah akan meneguhkan agama yang diridhoinya, dan mengganti rasa takut dengan rasa aman. Semuanya tercantum dalam QS an-Nûr ayat 55 sebagai berikut :

³⁰Departemen Pendidikan Agama RI, *Pedoman Khusus Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Departemen Pendidikan Agama RI, 2004), Hlm. 2

³¹ Koprak cepot. 2008. [Http://Serbasejarah.Wordpress.Com/2008/11/30/Fungsi-Sejarah-Menurut-Al-Quran/](http://Serbasejarah.Wordpress.Com/2008/11/30/Fungsi-Sejarah-Menurut-Al-Quran/) . blogspot. Diakses Pada Tanggal 30 April 2014, 10:46 WIB

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ

كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَىٰ لَهُمْ

وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّن بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا ۗ يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا ۗ وَمَن

كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan kebajikan bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka. Dan Dia benar-benar akan mengubah (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentausa. Mereka tetap menyembahku-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan aku. dan Barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka Itulah orang-orang yang fasik.³²

³² Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Jakarta: PT Mumtaz Media Islami, 2007) Hlm 357

b. Sejarah berfungsi sebagai pengajaran

Sejarah merupakan pendidikan (*Ma'uidzah*) Allah terhadap kaum muslimin, sebagai peringatan dalam menjalani sunnah Rasul. Pelajaran yang Allah berikan dengan tujuan melahirkan sosok ummat yang memiliki kualitas mu'min, mujahid, istiqomah, shalihun dan shabirun. Ummat yang memiliki kualitas seperti ini baru bisa diperoleh melalui interaksi dan keterlibatan diri secara langsung dalam harakah perjuangan secara total.

Dalam surat al-A'râf ayat 176, Allah swt berfirman yang artinya sebagai berikut :

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ

الْكَلْبِ إِنْ تَحْمَلَ عَلَيْهِ يَلْهَثُ أَوْ تَتْرُكُهُ يَلْهَثُ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ

كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٧٦﴾

Artinya: *Dan kalau Kami menghendaki, sesungguhnya Kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). demikian Itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami. Maka*

*Ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir.*³³

c. Sejarah berfungsi sebagai peringatan

Selain menjelaskan fungsi sejarah, Al-Qur'an juga menegaskan tentang akhir dari perjalanan sejarah. Menurut Al-Qur'an nasib akhir sejarah adalah kemenangan keimanan atas kekafiran, kebajikan atas kemunkaran, kenyataan ini merupakan satu janji dari Allah swt yang mesti terjadi.

Sejarah juga mempunyai fungsi sebagai *Nakala*, yaitu peringatan terhadap generasi berikutnya melalui peristiwa yang menimpa generasi sebelumnya. Misal Allah menyiksa ummat dan para pelanggar ketentuan Allah, dalam Qur'an surat Al- Baqarah ayat 66

فَجَعَلْنَاهَا نَكَلًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهَا وَمَا خَلْفَهَا وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٦٦﴾

Artinya: Maka kami jadikan yang demikian itu peringatan bagi orang-orang dimasa itu, dan bagi mereka yang datang Kemudian, serta menjadi pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.³⁴

Sejarah tidak akan berfungsi kalau tidak dihayati serta dipahami akan makna dan nilai dari setiap peristiwa sejarah. Banyak ayat al-Qur'an yang memerintahkan untuk melakukan penelitian (tandzirun) terhadap peristiwa sejarah. Seperti pada

³³ Al-Qur'an Dan Terjemah, *Op. Cit*, Hlm 173

³⁴ *Ibid.*, Hlm 10

Qur'an surat Muhammad ayat 10, Qur'an surat Yusuf ayat 109 dan ayat 46.

d. Sejarah sebagai sumber kebenaran

Sebagai *hudan*, artinya sejarah memberi petunjuk arah bagi manusia, orang yang memahami sejarah akan mengerti bahwa kehidupan ini dimulai dari mana, bagaimana menjalani hidup yang sebenarnya dan akan kemana perjalanan hidup ini berakhir. Jadi sejarah akan menerangi setiap langkah yang telah, sedang dan akan dijalani, seperti yang terdapat pada Qur'an

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا ثُمَّ كَفَرُوا ثُمَّ ءَامَنُوا ثُمَّ كَفَرُوا ثُمَّ ءَزَادُوا كُفْرًا لَّمْ يَكُنِ اللَّهُ

لِيَغْفِرَ لَهُمْ وَلَا لِيَهْدِيَهُمْ سَبِيلًا ﴿١٧٧﴾ بِشَرِّ الْمُنْفِقِينَ بَأَنَّ لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٧٨﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman Kemudian kafir, Kemudian beriman (pula), kemudian kafir lagi, Kemudian bertambah kekafirannya ³⁵Maka sekali-kali Allah tidak akan memberi ampunan kepada mereka, dan tidak (pula) menunjuki mereka kepada jalan yang lurus. Kabarkanlah kepada orang-orang munafik bahwa mereka akan mendapat siksaan yang pedih.³⁶

³⁵ Maksudnya: Di Samping Kekafirannya, Ia Merendahkan Islam Pula.

³⁶ Al-Qur'an Dan Terjemahnya, *Op., Cit*, Hlm 100

2. Ruang Lingkup SKI

Sejarah Kebudayaan Islam memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

- a. Pengertian dan tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam.
- b. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Makkah.
- c. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Madinah.
- d. Memahami peradaban Islam pada masa khulafaur Rasyidin.
- e. Perkembangan masyarakat Islam pada masa Bani Umayyah.
- f. perkembangan masyarakat Islam pada masa Bani Abbasiyah.
- g. Perkembangan masyarakat Islam pada masa Bani Ayyubiyah.

Memahami perkembangan Islam di Indonesia.³⁷

3. Tujuan SKI

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

1. Memberi kemampuan tentang sejarah Agama Islam dan kebudayaan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaur Rasyidin kepada iswa, agar memiliki konsep yang obyektif dan sistematis.
2. Mengambil hikmah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.
3. Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, berdasarkan cermatnya atas fakta sejarah yang ada.

³⁷ *Ibid.*, Hlm 54

4. Membekali siswa untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.³⁸

4. Kompetensi mata pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah

- a. Kemampuan membiasakan untuk mencari, menyerap, menyampaikan, dan menggunakan informasi tentang sejarah pembentukan dinasti Umayyah, biografi dan kebijakan khalifah-khalifah dinasti Umayyah (Muawiyah bin Abi Sofyan, Abdul Malik bin Marwan, Walid bin Abdul Malik, Umar bin Abdul Azis dan Hisyam bin Abdul Malik), kemajuan dinasti Umayyah (bidang politik dan militer).
- b. Kemampuan membiasakan untuk mencari, menyerap, menyampaikan, dan menggunakan informasi tentang kemajuan dinasti Umayyah bidang (ilmu agama Islam) dan mengkaji sebab-sebab keruntuhannya, sejarah terbentuknya dinasti Abbasiyah, geografi dan kebijakan khalifah-khalifah Abbasiyah, geografi dan kebijakan khalifah-khalifah Abbasiyah yang terkenal (Abu Jaifar al Mansur, Harun al Rasyid dan Abdullah al Makmun), kemajuan dinasti Abbasiyah (bidang social budaya, politik dan militer).
- c. Kemampuan membiasakan diri untuk mencari, menyerap, menyampaikan dan menggunakan informasi tentang kemajuan-

³⁸ Departemen Pendidikan Agama RI, *Pedoman Khusus Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Agama RI, 2004) Hlm 2.

kemajuan dinasti Abbasiyah (bidang ilmu pengetahuan dan bidang ilmu agama Islam), dan mengkaji sebab-sebab keruntuhannya serta kemajuan-kemajuan dinasti Al Ayubiyah³⁹

³⁹ *Ibid.*, Hlm 4-5

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.¹

Metode merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ilmiah, sebab metode merupakan syarat utama untuk mencapai suatu tujuan dan upaya untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dan dapat di pertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode antara lain:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif , data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut mungkin dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan resmi, dokumen resmi lainnya.² Tujuan dalam penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realitas empiris dibalik fenomena yang ada secara rinci dan mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, atau menggunakan metode yang mencari suatu metode dalam pencarian fakta status kelompok sosial, suatu obyek, suatu

¹ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, Cet-4) Hlm 52

² Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2002) Hlm 6

kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat.³

Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variable, gejala atau keadaan.⁴ Data dalam penelitian ini berupa data deskriptif yang berbentuk tulisan maupun lisan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kegiatan penelitian ini mendeskripsikan secara terperinci tentang problematika yang dihadapi Guru mata pelajaran SKI dan solusinya.

Dari hasil kajian dan sintesis versi bogdan dan Biklen, Lincoln dan guba penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. latar alamiah
2. Manusia sebagai alat atau instrument
3. metode kualitatif
4. analisis data secara induktif
5. teori dari dasar
6. deskriptif
7. lebih mementingkan proses dari pada hasil
8. adanya batasan yang ditentukan oleh focus
9. ada criteria khusus untuk keabsahan data
10. desain yang bersifat sementara
11. hasil penelitian disepakati bersama.⁵

³ Sedarmayanti Dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002) Hlm 33

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2005) Hlm 234

⁵ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) Hlm 8-13

Jenis penelitian dari penelitian ini adalah studi kasus, penelitian kasus atau teknik studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendetail terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.

⁶ Seperti individu, kelompok, lembaga dan lain-lain.

Dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dan jenis penelitian studi kasus, peneliti mengamati dan berinteraksi dengan guru SKI di MTs Al-Ihsan Krian Sidoarjo dan berinteraksi dengan semua yang bersangkutan dengan objek yang peneliti lakukan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak dilakukan, karena disamping peneliti, kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana dalam satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.⁷

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan (berperan serta). Dalam pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrument juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

Kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh dan mengawasi obyek penelitian serta mengadakan interview langsung dengan guru dan pihak yang

⁶ Lexy J. Moeloeng, *op.cit.* hlm 120

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) Hlm 11

bersangkutan dengan penelitian yang peneliti lakukan di MTs Al-Ihsan Krian Sidoarjo.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini adalah MTs Al-Ihsan Krian yang terletak di jalan Goeburnur Prijo Soedarmo, Kecamatan Krian, Sidoarjo. dengan subyek penelitian adalah Guru dan siswa mata pelajaran SKI.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁸

Adapun sumber data dari penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugas-petugasnya dari sumber pertama.⁹ Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan berbagai informan, yakni:

- a. Kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Krian.
- b. Guru bidang studi sejarah kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Krian.
- c. Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Krian.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) Hlm 129.

⁹ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998) Hlm 22

Beberapa point tersebut sebagai sumber informasi yang dicari untuk mendapatkan data bagaimana strategi pembelajaran SKI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Al-Ihsan Krian.

Selain itu, juga melakukan pengamatan/ observasi mengenai kondisi Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Krian, keadaan siswa, aktifitas siswa, pola hidup dan tingkah laku siswa dan kegiatan yang berlangsung di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Krian.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya, biasanya berbentuk data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.¹⁰

Data sekunder biasanya telah disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktifitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah dan sebagainya.¹¹

Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari pihak yang berkaitan, berupa data dan surat-surat, seperti notula rapat berkumpul sampai dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data dalam penelitian ini juga berupa dokumen tentang sejarah dan profil Mts. Al-Ihsan Krian, visi, misi, kurikulum, dan kegiatan siswa serta berbagai literature yang relevan yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

¹⁰ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) Hlm 91,

¹¹ Sumardi Suryabrata, *Op. Cit.* Hlm 85

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk data yang sesuai dengan masalah dan obyek yang diteliti, maka dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Metode Observasi

Observasi ialah metode yang digunakan untuk mengamati fenomena sosial. Pengamatan dalam penelitian ilmiah dituntut harus memenuhi persyaratan tertentu, sehingga hasil pengamatan sesuai dengan kenyataan yang menjadi sasaran penelitian.¹² Pengamatan atau observasi merupakan metode yang pertama-tama digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah.¹³

Sanafiah faisal dalam bukunya sugiono mengklasifikasikan observasi itu menjadi 3 yaitu: (1). Observasi partisipan (*participant observation*), (2). Observasi terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), (3). Observasi tak berstruktur (*unstructured observation*)¹⁴

Dalam observasi ini peneliti menggunakan penekanan pada salah satu pancaindra, yaitu indera penglihatan. Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan alat bantu lain yang sesuai dengan kondisi di lapangan, antara lain: buku panduan dan alat-alat yang berkenaan dengan kebutuhan penelitian.

¹² Zainal Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 2004) Hlm

¹³ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997) Hlm 107

¹⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R& D)*, (Bandung: Alfabera, 2009) Hlm 310

Sedangkan jenis observasi yang peneliti gunakan adalah dengan metode observasi partisipan. Dalam proses observasi ini peneliti terlibat langsung untuk mengetahui problematika dan solusi Guru dalam pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Krian. Selain itu peneliti juga mengamati mengenai keadaan tentang sarana dan prasarana yang digunakan sebagai bahan penunjang dalam pembelajaran dan sebagainya.

2. Metode wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan Tanya jawab secara lisan dan berhadapan langsung dengan orang tersebut. Hal ini bertujuan untuk suatu tugas tertentu atau untuk mendapatkan keterangan dari responden. Jika suatu percakapan meminta keterangan bertujuan tidak untuk suatu tugas, tetapi hanya tujuan ramah tamah, hanya sekedar mengobrol saja, itu tidak termasuk sebagai wawancara.¹⁵

Jadi, peneliti mengumpulkan data dengan mewawancarai secara langsung pihak yang bersangkutan, terutama yang terkait dalam permasalahan penelitian ini seperti mewawancarai Guru Sejarah Kebudayaan Islam, dan bila perlu siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dalam proses interview, peneliti memakai pedoman wawancara berstruktur. Dalam wawancara berstruktur, semua pertanyaan telah

¹⁵ Kuntjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1997) 129

diformulasikan dengan cermat tertulis sehingga pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan interview, atau bila memungkinkan menghafal diluar kepala agar percakapan lebih lancar dan wajar.¹⁶

3. Metode dokumentasi

Metode Dokumentasi, berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁷

Dalam metode ini peneliti mengumpulkan data-data yang dimiliki lembaga dan peneliti memformulasikan dan menyusunnya dalam bentuk laporan sesuai kebutuhan yang diperlukan.

Pedoman dokumentasi memuat garis-garis besar atau kategori yang dicari datanya. Dokumen yang dicari berupa dokumen-dokumen sekolah yang dijadikan obyek penelitian, selain itu metode ini depergunakan untuk mengetahui dan mengungkapkan data latar belakang obyek seperti data guru, siswa, fasilitas dan lainnya.

¹⁶ Nasution, *Metode Research* (Bandung, Jemmars, 1991) Hlm 152

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, Hlm 132

F. Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan hal yang penting dilakukan karena dengan analisis inilah data data yang Nampak manfaatnya terutama dalam pemecahan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dalam penelitian.

Analisis data merupakan proses mencari dan menata data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi yang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (interpretasi)¹⁸

Dalam menganalisis permasalahan ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan beberapa tahapan yaitu identifikasi, klasifikasi, selanjutnya dilakukan interpretasi dengan menggunakan pendekatan-pendekatan kualitatif dan menganalisa data untuk mendapatkan keterangan mendalam dari obyek yang bersangkutan. Adapun tahapan-tahapan diatas adalah:

Tahap *pertama*, yaitu identifikasi dengan mengenal dan mengetahui lingkungan yang diteliti baik internal maupun eksternal. Peneliti disini harus mengetahui dan mengenal keadaan obyek penelitian.

Tahap *kedua*, yaitu klasifikasi dengan menggolongkan dan mengoreksi sumber data apa yang dibutuhkan.

¹⁸ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Reke Sarasin, 1996), Hlm 104

Tahap *ketiga*, interpretasi dengan menafsirkan metode yang akan digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan kualitatif.

G. Pengecekan keabsahan data

Agar data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini dijamin keabsahannya, maka peneliti menempuh cara-cara sebagai berikut:

1. *Presistent observation* (Ketekunan pengamatan)

Mengadakan observasi secara terus menerus terhadap obyek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.¹⁹ Yaitu peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol dalam pengelolaan strategi pembelajaran yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Al-Ihsan Krian.

2. Teknik triangulasi sumber dan metode

Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membandingkan data dan informasi yang dikumpulkan melalui teknik tertentu dengan data atau informasi yang dikumpulkan melalui teknik lainnya. Triangulasi pada penelitian ini melalui wawancara langsung dan wawancara tidak langsung.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) Hlm 11

Observasi tidak langsung dilaksanakan dengan bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian dan kemudian ditriangulasi seperti hasil observasi tentang pelaksanaan pembinaan pendidikan dan pelatihan dicocokkan dengan keterangan yang diberikan oleh guru SKI dan begitu juga dengan dokumen-dokumen yang diteliti dapatkan, dan hasil pengamatan tersebut bisa mengambil benang merahnya pada data yang telah ada.

3. pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik yang dilakukan dengan cara mengexpose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan sejawat.²⁰

H. Tahap-tahap penelitian

Ada tiga tahap pokok dalam penelitian kualitatif yang peneliti lakukan, yaitu:

1. Tahap pra-lapangan
2. Tahap kegiatan lapangan
3. Tahap analisis data²¹

Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, tahap pertama orientasi, kedua pengumpulan data, dan ketiga tahap analisis data.

²⁰ Siti Insiyah, *Penerapan Quantun Teaching Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN Malang 1*, Skripsi, Pendidikan Agama Islam UIN Malang. 2009

²¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994) Hlm 127

Tabel 3.1
Tahap-tahap penelitian

Tahap	Kegiatan	Hasil yang ingin dicapai
Pra lapangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun rencana penelitian b. Memilih lapangan penelitian c. Menilai keadaan lapangan d. Memilih dan memanfaatkan informan e. Mengurus perizinan f. Menyiapkan perlengkapan penelitian 	Dapat mempermudah jalannya penelitian yang dilakukan.
Lapangan	<p>Pengumpulan data</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Tahap ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode dokumentasi, observasi dan wawancara 2. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka sarana dan prasarana serta siswa. 	Mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian.
Analisis data	Mengidentifikasi data, yaitu data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, dokumentasi serta wawancara diidentifikasi	Mempermudah peneliti dalam menganalisa sesuai dengan kebutuhan atau tujuan yang diinginkan.
Penyusunan laporan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemaparan data dalam bentuk deskriptif b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan 	Peneliti dapat memaparkan data yang valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Mts Al-Ihsan Krian

Dalam pembahasan ini akan diuraikan secara ringkas mengenai keadaan atau situasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Krian Sidoarjo dan sejarah madrasah secara singkat.

Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Krian Sidoarjo didirikan pada tahun 1990 belatar belakang dari adanya upaya pihak sekitar kampung, bersatu dengan daerah sekitar membuat suatu lembaga pendidikan yang formal, karena disekitar sini belum ada lembaga formal, yang ada hanya pendidikan pondok pesantren.

Jadi para pendiri berkumpul bersama menciptakan lembaga yang namanya yayasan pendidikan Al-Ihsan, waktu itu hanya ada Aliyah. Akhirnya diputuskan untuk membuat Tsanawiyah. Karena disekitar sini belum ada lembaga formal yang berbentuk Tsanawiyah. Karena disekitar sini sudah ada hanya Aliyah dan Madrasah Ibtidaiyah saja.

Dengan musyawarah tersebut terbentuklah yayasan atau madrasah yang formal berupa Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan yang berjalan dan berkembang sampai sekarang.¹

¹ Wawancara dengan Hadiril Ihsan , WAKA kesiswaan MTs Al-Ihsan Krian, tanggal 10 April 2014

2. Visi Dan Misi Madrasah

a. VISI

“ Unggul Dalam Prestasi, Terampil Dan Mantap Dalam Berakhlakul Karimah Yang Islami “.

Agar tidak terjadi salah dalam menafsirkan Visi madrasah yang sudah disepakati, maka dirumuskan indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Membentuk siswa yang sopan dan santun dalam pergaulan di lingkungan madrasah maupun di tengah masyarakat.
- 3) Membentuk siswa yang disiplin dan mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
- 4) Unggul dalam prestasi akademik
- 5) Unggul dalam perolehan nilai Ujian Nasional
- 6) Terwujudnya siswa yang terampil bidang IT (Komputer).

b. MISI

- 1) Menumbuhkembangkan penghayatan, keyakinan dan pengamalan ajaran Agama Islam dan budaya bangsa.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- 3) Meningkatkan disiplin dan mengembangkan sopan santun, saling menghargai, serta mempunyai kepedulian sosial yang tinggi
- 4) Menumbuhkan semangat berprestasi dan memiliki keterampilan.
- 5) Menerapkan manajemen madrasah yang demokratis.
- 6) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan Islami.²

3. Tujuan Madrasah

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MTs Al-Ihsan Krian adalah:

- a. Pada tahun 2008 terjadi peningkatan kualitas sikap dan amaliah keagamaan yang mantap sebagai cerminan Akhlakul Karimah yang Islamiyah.
- b. Pada tahun 2008, terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana, serta fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- c. Pada tahun 2009 terwujudnya lingkungan dan warga madrasah yang kondusif, mempunyai kepedulian sosial, dan kedisiplinan tinggi.
- d. Terwujudnya peningkatan nilai Ujian Nasional dengan minimal rata-rata 1,00 diatas ketentuan BSNP.
- e. Pada tahun-tahun mendatang senantiasa terjadi peningkatan kualitas dalam IMTAQ dan IMTEK

² Dokumen MTs. Al-Ihsan Krian, diambil tanggal 10 April 2014

4. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

Tabel 4.2³

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS diperbantukan tetap	-
2	Guru tetap yayasan	19
3	Guru honorer	-
4	Guru tidak tetap	21
Tenaga kependidikan		
1	Staf Tata Usaha	5
2	Karyawan	5
3	Satpam	1

5. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana dapat disajikan sebagai penunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, maka diperlukan peningkatan mutu pendidikan melalui program pendidikan dan pengajaran dengan memanfaatkan sarana dan prasarana dengan cara memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Krian Sidoarjo.

³ hasil dokumentasi peneliti di MTs Al-Ihsan Krian, tanggal 10 April 2014

Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Krian Sidoarjo juga berusaha melengkapi sarana prasarana yang akan dapat memacu siswa untuk lebih giat belajar.

Dari observasi dan dokumen yang diberikan oleh kepala sekolah, Waka Kurikulum, dan Waka Sarana Prasarana yang ditunjukkan kepada penulis menunjukkan bahwa sarana prasarana yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Krian Sidoarjo adalah sebagai berikut.

Dalam hal SARPRAS kami sebagai WAKA sarpras berusaha untuk memenuhi sarana dan prasarana selengkap mungkin mbak, jadi ya kami harus mengecek semua sarana dan prasarana yang di sediakan di maksimalkan apa tidak. Kalau ada sarana dan prasarana yang rusak, perlu diganti atau membutuhkan sarana tersebut ya kita harus memenuhinya. Demi kelancara kegiatan belajar mengajar di sekolah dan siswa bisa nyaman dalam kegiatan belajar mengajar⁴

⁴ Wawancara dengan H. Herul Jabbar, S.Pd, WAKA Sarana dan Prasarana MTs Al-Ihsan Krian, tanggal 5 april 2014

DATA SARANA PRASARANA

1) Data sarana dan prasarana

Tabel 4.3⁵

No	Jenis prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	12	12
2	Perpustakaan	1	1
3	R. Lab. IPA	2	2
4	R.Lab.Biologi	1	1
5	R.Lab.Fisika	1	1
6	R.Lab. Kimia	1	1
7	R.Lab. Komputer	1	1
8	R.Lab. Bahasa	1	1
9	R. Pimpinan	1	1
11	R. Tata Usaha	1	1
12	R. Konseling	1	1
13	Tempat Beribadah	1	1
14	R. UKS	1	1
15	Jamban	10	10
16	Gudang	1	1
17	R. Sirkulasi	1	1
18	Tempat Olahraga	1	1
19	Ruang Organisasi Kesiswaan	1	

⁵ Dokumen MTs Al-Ihsan Krian, tanggal 10 April 2014

6. Data siswa

Siswa merupakan salah satu faktor utama dalam kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya siswa pendidikan tidak akan berlangsung. Oleh karena itu, faktor siswa tidak dapat digantikan dengan faktor yang lain. Dibawah ini adalah data siswa:

Tabel 4.4⁶

Tahun Ajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Jumlah
	Σ						
	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa
2010/2011	150	4	165	4	161	4	480
2011/2012	173	4	144	4	159	4	476
2012/2013	153	4	172	4	140	4	456

7. Lingkungan sekolah pada umumnya

MTs Al-Ihsan Krian Sidoarjo terletak di Jl. Goeburnur Prijo Soedarmo kecamatan Krian kabupaten Sidoarjo. Lokasi Madrasah ini bias dikatakan strategis karena dapat dijangkau oleh angkutan umum, seperti angkot dan berada di depan jalan raya yang bisa dibidang jalan utama kemanapun. Sehingga baik siswa maupun staf sekolah tidak mengalami kesulitan dalam hal transportasi sekolah. Hanya masuk

⁶ Dokumen madrasah MTs Al-Ihsan Krian, tanggal 10 April 2014

jalan kecil yang dapat di tempuh dengan berjalan kaki kurang dari 2 menit dari jalan raya.

Lingkungan yang berada di sekitor Madrasah ini juga sangat kondusif, keadaan dan lokasi sekolah yang berada di sekeliling persawahan dan sebagian besar bukan pemukiman warga, tetapi lebih banyak didominasi oleh persawahan, sehingga sangat mendukung siswa dalam hal kegiatan belajar mengajar tanpa ada gangguan dan kebisingan. Hanya di depan sekolah saja yang berjarak kurang lebih 20 meter dari jalan raya, selebihnya di sekeliling nya persawahan yang kondusif. Penerimaan siswa baru dari tahun ketahun mengalami peningkatan.⁷

Suasana sekolah dibuat lebih baik dengan sedemikian rupa agar siswa bisa betah dan nyaman dalam belajar, sekolah di beri tanaman dan di atur dengan rapi, sehingga terlihat asrih dan bersih. Sarana dan prasarana disekolah lengkap dan cukup memadai, misalnya kopras yang nyaman, UKS, Perpustakaan, Mushollah, kantin, kamar mandi yang bersih dan sehat. Sarana dan Prasarana tersebut membantu proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat terwujud.⁸

⁷ Hasil pengamatan peneliti di MTs Al-Ihsan Krian

⁸ Hasil observasi peneliti di MTs Al-Ihsan Krian, tanggal 5 April 2014

8. Sumber Daya Manusia

Ditinjau dari kelembagaan MTs. Al-Ihsan Krian mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreatifitas civitas akademika MTs. Al-Ihsan Krian, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif.⁹

B. PAPARAN DATA PENELITIAN

Dalam penyajian data, data yang disajikan dari hasil wawancara interview dengan guru sejarah kebudayaan Islam, waka sarana prasarana, waka kurikulum dan kepala sekolah. Mulai tanggal 3 Januari 2014 merupakan tahapan observasi sedangkan pada tanggal 25 Maret 2014 – selesai merupakan tahap penelitian dan pengambilan data.

Yang dimaksud dengan penyajian data itu sendiri adalah pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan yang sesuai dengan masalah yang ada dalam skripsi tersebut.¹⁰ Dalam penelitian ini yaitu strategi pembelajaran SKI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di MTs. Al-Ihsan Krian Sidoarjo.

⁹ Dokumen madrasah MTs Al-Ihsan Krian tanggal 10 April 2014

¹⁰ Siti Insiyah, “penerapan quantum teching dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di MAN Malang 1”, *Skripsi*, fakultas tarbiyah UIN malang, 2009 , hlm 101

1. Strategi pembelajaran SKI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di MTs. Al-Ihsan Krian Sidoarjo.

Secara universal, strategi mempunyai pengertian suatu garis besar yang mempunyai tindakan dalam usaha untuk mencapai sasaran yang ditentukan. Dalam pembelajaran sangat mementingkan kualitas pembelajaran dari siswa, pada penelitian ini kualitas dalam pembelajaran yang indikasi kualitas tersebut menyenangkan, memuaskan dan membekas bagi siswa.

mengacu dari penjabaran diatas, bahwa pembelajaran yang berhasil tergantung pada strategi yang dimiliki oleh guru itu sendiri, karena dengan strategi tersebut secara otomatis pembelajaran yang disampaikan oleh guru akan lebih banyak berhasil dan bervariasi. Sehingga bisa memenuhi kualitas proses pembelajaran siswa. Demikian pula, materi pelajaran akan mudah diterima oleh siswa dan membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu juga harus ada kekompakan dan sinergis antara semua komponen dalam sekolah pada lingkup global.

Terlaksananya strategi pembelajaran yang baik karena ada dukungan penuh dengan semua komponen dalam sekolah, seperti kepala sekolah yang selalu memberikan pengayoman dan kenyamanan dalam pembelajaran, kurikulum yang berusaha memberikan kebijakan yang mendukung terlaksananya pembelajaran dan sarana prasarana yang selalu memberikan fasilitas memadai dalam semua hal yang berhubungan

dengan pembelajaran, termasuk dalam hal terpenuhinya strategi pembelajaran pada masing-masing guru.

Oleh karena itu strategi pembelajaran digunakan oleh guru sebagai taktik dan teknik yang harus dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada semua siswa agar pelajaran tersebut dapat tertangkap, di fahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Strategi yang dilakukan oleh guru harus disesuaikan dengan tujuan yang harus dicapai. Meskipun strategi yang digunakan bagus namun tidak sesuai dengan materi, maka strategi yang digunakan akan sia-sia. Sebaliknya, jika strategi yang digunakan sederhana tetapi tepat dengan materi yang diajarkan, maka akan mendapat hasil yang memuaskan.

Dalam menyampaikan materi yang diajarkan, guru menggunakan satu strategi saja, tetapi menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.¹¹ Sebab materi yang ada di kurikulum berbeda, sehingga kegiatan belajar mengajar juga berbeda. Dengan alasan itu guru menggunakan strategi yang tepat dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Strategi yang berbeda menimbulkan kegiatan belajar mengajar yang berbeda pula. Hal ini sesuai dengan pemaparan hasil wawancara dengan guru SKI di MTs Al-Ihsan Krian.

Ibu Ika Nur Shofiyah, S.Pd.I. (Guru mata pelajaran SKI)

Strategi yang saya gunakan ya tergantung dengan materi yang akan saya ajarkan mbak, dan biasanya sering saya kaitkan dengan kejadian masa kini, biasanya disebut pembelajaran CTL itu ya yang kepanjangannya *contextual teaching and learning*, kalau tidak seperti itu anak-anak tidak akan tertarik dengan pelajaran saya.

¹¹ Hasil observasi peneliti dalam mengikuti KBM di MTs Al-Ihsan Krian, tanggal 17 April 2014

Saya sesuaikan dengan apa yang ada di silabus, sesuai dengan SK, KD dan Indikator yang ada. Jadi saya bisa mengira-ngira strategi apa yang akan saya gunakan kalau saya mengajar nanti, biar tepat sasaran dan anak-anak bisa mengerti. Yang paling sering ya saya suruh untuk mencari materi sendiri, lalu mereka rangkum, mereka harus menjelaskan dan mempertanggung jawabkan apa yang sudah mereka rangkum, setelah itu kita simpulkan dengan baik, lalu kita kaitkan dengan kejadian yang terjadi sekarang dengan materi yang kita pelajari”¹²

Dari penjelasan di atas, bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran SKI di MTs Al-Ihsan Krian disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar. Yakni materi yang dipelajari harus sesuai dengan Standart Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator yang ada dalam silabus. Sebab materi yang ada lumayan banyak dan guru harus pintar-pintar memilih strategi apa yang akan digunakan dalam berbagai materi yang ada untuk penyampaian materi pada kegiatan belajar mengajar di kelas.¹³

Peneliti melakukan interview dengan guru mata pelajaran SKI dan terhadap siswa untuk memperkuat kebenaran hasil interview dengan guru SKI. Peneliti juga mencari data mengenai fenomena yang berkaitan dengan strategi pembelajaran guru, yakni observasi dikelas dengan secara langsung mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kebenaran bahwa guru menggunakan strategi pembelajaran sesuai dengan hasil wawancara. Kemudian peneliti

¹² Wawancara dengan Ika Nur Shofiyah, S.Pd.I., guru mata pelajaran SKI di MTs Al-Ihsan Krian, tanggal 5 april 2014

¹³ Hasil analisis peneliti di dalam silabus yang diberikan oleh guru mata pelajaran SKI

membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil berbagai wawancara yang peneliti lakukan dan perangkat pembelajaran guru SKI.

Dari observasi yang berlangsung di kelas, guru SKI pada saat itu menggunakan strategi pembelajaran kontekstual atau *Contextual teaching and learning* (CTL), materi yang disampaikan saat itu adalah tokoh pada saat dinasti bani Ayyubiyah, guru menjelaskan terlebih dahulu materi pokoknya dengan menuliskan peta monsep di papan tulis selama kurang dari lima belas menit.

Lalu setiap siswa disuruh untuk mencari informasi tentang tokoh-tokoh yang ada dalam dinasti bani Ayyubiyah untuk di analisis berada dalam bidang apa, buku yang dihasilkan, dan sifat yang ada dalam tokoh tersebut, setelah menganalisis tokoh tersebut, siswa diperintahkan untuk mencari tokoh yang ada di zaman sekarang sebagai perbandingan dengan tokoh pada masa kejayaan Islam pada masa dinasti Ayyubiyah. Setelah itu di kumpulkan untuk dibahas sebagian dari hasil kerja siswa. Di ujung pelajaran guru meluruskan jika ada yang belum dimengerti oleh siswa karena jawaban yang berbeda dari masing-masing siswa. Setelah itu guru memberikan penjelasan tentang tokoh-tokoh tersebut dan membawa dalam konteks zaman sekarang.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang peneliti ikuti, sebagian besar siswa berperan aktif dalam hal pertanyaan yang sering diajukan, siswa merasa tertarik dengan tokoh-tokoh yang sudah guru sebutkan di papan tulis, tetapi guru hanya menjawab sebagian informasi saja, karena guru

ingin siswa sendiri yang mencari banyak informasi tanpa di kasih tau oleh guru.

Strategi *contextual teaching and learning* ini di terapkan oleh guru dalam mengintegrasikan materi pembelajaran yang diajarkan dengan kejadian sekarang yang gampang untuk siswa pahami dan lebih senang mengikuti kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Materi yang dilakukan oleh guru bisa menarik perhatian siswa, karena masing-masing dari siswa merasa penasaran dengan apa yang sudah di jelaskan oleh guru tentang hubungan materi pembelajaran dengan realita yang terjadi sekarang.¹⁴

Strategi yang digunakan oleh guru SKI ini diperkuat dengan wawancara oleh peneliti dengan siswa sebagai berikut:

Dela Dinada (siswi kelas VIII B)

Bu ika kalau ngajar enak, suka ngasih motivasi, trus pelajaran dikaitkan dengan masalah sekarang. Seperti khalifah salahuddin di kaitkan dengan keberanian kita membela agama, sekarang tidak ada yang bisa membela agama seperti salahuddin, tetapi kalau membela pacarnya di bela-balain sampai tawuran. Kalau menyampaikan materi kadang dari LKS, kadang dituliskan di papan tulis, kadang kita disuruh nyari soal yang berkaitan dengan materi yang di pelajari. Setiap kalau kita bosan, pasti ada yang membuat kita ga bosan di kelas.¹⁵

Cici Puji Islami (siswa kelas VIII D)

Bu ika cara mengajarnya ganti-ganti, kadang diterangkan langsung, di suruh nyari soal-soal buat dijawab terus di bahas bersama, yang tidak bisa jawab dibantu sma bu ika, tapi kalau bener-bener ga bisa sih, soalnya kita harus punya sumber dari mana jawaban itu beraal mbak, setiap satu bab sekali selalu ada pengulangan materi dari bu

¹⁴ Hasil observasi peneliti saat mengikuti KBM di MTs Al-Ihsan krian, tanggal 17 April 2014

¹⁵ Hasil wawancara dengan Dela Dinada, siswa kelas VIII B, tanggal 17 April 2014

ika, dan disuruh nyatet terus sma beliau, katanya kalau kita lupa yang mengingatkan itu catetan kita.¹⁶

Muchammad Bayu Setiawan (siswa kelas VIII A)

Kalau ngajar bu ika itu banyak nyatet banyak tugas, suruh nyari buku diperpus, nyari pelajaran di internet, sama nyari soal-soal itu buat dibahas dan di pelajari. Bosen nya sih engga di pelajaran, tapi banyak tugasnya itu, soalnya kan kita ga tugas dari SKI aja sih mbak, pelajaran yang lain juga.¹⁷

Siska Amelia (siswa kelas VIII C)

Banyak kalau cara bu ika ngajar, macem-macem, yang paling seru disuruh nyari soal-soal yang berhubungan dengan pelajaran, trus dibahas bareng mbak dikelas, kalau sudah di jelaskan inti-intinya apa. Jadi secara tidak langsung saya rasa saya sudah belajar dengan mencari dan menjawab soal itu. kan biasanya guru yang lain disuruh membaca bukunya, biasanya kan anak-anak kaya kita males suruh membaca, apalagi buku pelajaran.¹⁸

Agung Dwi Bakti (siswa kelas VIII B)

Kalau nerangin itu di hubungin sama kejadian yang sekarang terjadi, kadang nyinggung-nyinggung gitu mbak, biasanya masalah kita, kaya pacar, orang tua, teman. Gitu-gitu. Jadi saya rasa saya tertarik soalnya kaya dihubungin gitu di kehidupan. Saya ingin tau apa si hubungannya pelajaran sama kehidupan yang dicontohin sama bu ika, soalnya ini kan pelajaran sejarah kebudayaan Islam.¹⁹

Nasichatul Ummah (siswa kelas VIII A)

Bu ika itu sebelum ngajar pasti bilang disuruh ngelengkapin atribut-atribut mbak, bu ika ga mau kalau siswanya tidak pakai atribut, dibilangnya ga disiplin, itu yang saya suka dari bu ika, Yang banyaknya itu kalau pelajaran SKI bu ika selalu hubung-hubungin sama masalah yang ada sekarang, jadi saya rasa itu buat kita ingin tau apa yang sama dari masalah-masalah kita.²⁰

Jadi strategi pembelajaran bisa membuat siswa fokus terhadap

materi yang diajarkan oleh guru. Lebih-lebih dengan strategi

pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Siswa merasa

ingin tahu dan penasaran atas hubungan antara materi pembelajaran

¹⁶ Wawancara dengan Cici Puji Islami, siswa kelas VIII D, tanggal 17 April 2014

¹⁷ Wawancara dengan Muchammad Bayu Setiawan, siswa kelas VIII A, tanggal 17 April 2014

¹⁸ Wawancara dengan Siska Amelia, siswa kelas VIII C, tanggal 17 April 2014

¹⁹ Wawancara dengan Agung Dwi Bakti, siswa kelas VIII B, tanggal 17 April 2014

²⁰ Hasil wawancara dengan Nasichatul Ummah, siswa kelas VIII A, tanggal 17 April 2014

dengan kejadian yang berlangsung dalam kehidupan sekarang. Siswa merasa bersemangat dan banyak bertanya jika ada sesuatu yang membuat mereka tidak mengerti.²¹

Dalam pembelajaran tersebut siswa lebih bersemangat dengan pembelajaran yang berlangsung, jadi strategi pembelajaran contextual teaching and learning bisa menjadi strategi pembelajaran yang bisa meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa dalam mata pelajaran SKI di MTs AL-Ihsan Krian.

2. Respon siswa Terhadap Hasil strategi pembelajaran SKI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di MTs Al-Ihsan Krian

Strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI, dengan keberadaan strategi pembelajaran, kualitas pembelajaran SKI bisa terpenuhi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.²²

Dari uraian diatas didukung dengan wawancara peneliti dengan guru SKI

Bu ika

Hasil saya menerapkan strategi pembelajaran itu sangat banyak ya mbak, bukannya GR tapi saya merasa pembelajaran yang saya lakukan menjadi menyenangkan, apalagi dengan saya kombinasikan dengan strategi-strategi yang lain. Dengan kata lain saya bisa lebih menguasai kelas, anak-anak bisa mengikuti arahan saya tanpa mereka menyadari kalau saya sudah menyuruh mereka untuk belajar. Dan saya rasa strategi CTL ini bisa saya gunakan dalam pembelajaran saya, soalnya anak-anak sangat senang

²¹ Hasil observasi peneliti saat mengikuti KBM di MTs Al-Ihsan, tanggal 17 April 2014

²² Hasil observasi peneliti mengikuti KBM di MTs Al-Ihsan Krian, tanggal 17 April 2014

dengan menghubungkan materi pelajaran dengan realitas sekarang. Yang saya rasakan saya bisa komunikatif sama anak-anak, bisa membaur dan tidak ada batas. Istilahnya saling melengkapi dan *sharing* saja. Dengan begitu mereka tidak terbebani dengan pembelajaran SKI.²³

Dalam situasi kegiatan belajar mengajar yang peneliti ikuti, pada saat itu guru menggunakan strategi CTL. Siswa tampak lebih antusias dengan semua yang di ajarkan oleh guru. Memberikan opini dan tidak jarang mereka mengajukan pertanyaan untuk guru.

Sehingga dalam pembelajaran SKI tanpa sadar mereka melakukan kegiatan belajar mengajar dan dengan kegiatan belajar mengajar tersebut bisa mengena pada *long term memory* siswa, yaitu ingatan jangka panjang. Karena pada nyatanya mereka senang dengan pembelajaran yang di integrasikan dengan keadaan sekarang.²⁴

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti pada sebagian siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar SKI

Ilham Priatama (siswa kelas VIII B)

Kalo bu ika memberikan pelajaran tidak langsung pelajaran, sebelumnya memberikan cerita, lha cerita itu berhubungan dengan pelajaran sekarang. Jadi saya ingin tau apa yang berhubungan. Padahal kan sejarah dulu sama sekarang ga ada hubungannya menurut saya. tapi bu ika itu sering banget kasih tugas, harus nyari materi di internet lah, kumpulin soal, kalo ga ya buat soal sendiri dan dibuat jawaban sendiri gitu, aneh-aneh tugasnya. Ga kaya guru-guru yang lain paling juga Cuma ngerjain LKS aja tugasnya.²⁵

²³ Wawancara dengan Ika Nur Shofiyah, S.Pd.I., guru mata pelajaran SKI di MTs Al-Ihsan Krian, tanggal 5 april 2014

²⁴ Hasil observasi peneliti

²⁵ Wawancara dengan Ilham Priatama, siswa kelas VIII B, tanggal 17 april 2014

Mufid Dermawan (siswa kelas VIII A)

Saya agak senang si dengan SKI, iya si bercerita masih, tapi kan macem-macem cara nyampein pelajaran, jadi gak bosan aja kalo ada pelajaran SKI. Tapi kalo saya ga konsen ke pelajaran jadi kalang kabut sendiri deh.²⁶

Khoirun Nisa (siswa kelas VIII D)

Kalo bu ika masuk saya harus menyiapkan pertanyaan, saya biasanya memberikan pertanyaan ke bu ika, soalnya saya juga heran kenapa keadaan sekarang itu bisa saja di hubungkan dengan materi yang bu ika ajarkan.²⁷

Dengan strategi yang tepat diterapkan oleh guru membuat siswa menjadi antusias untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, secara tidak langsung bisa memberikan materi pembelajaran dengan menyenangkan tanpa adanya unsur pemaksaan pada siswa.

Jadi hasil dari strategi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dikatakan berhasil, banyak dari siswa yang senang dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini bisa dikaitkan dengan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru memenuhi kriteria dalam kualitas seperti dalam indikasi kualitas tersebut, yaitu menyenangkan, memuaskan dan membekas bagi siswa.

a. Menyenangkan

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak ada raut muka siswa yang menunjukkan terpaksa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, situasi kelas yang kondusif dan mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan tanpa adanya paksaan. pembelajaran

²⁶ Wawancara dengan Mufid Dermawan, siswa kelas VIII A, tanggal 17 april 2014

²⁷ Wawancara dengan Khoirun Nisa, siswa kelas VIII D, tanggal 17 april 2014

yang tidak membebani siswa, siswa merasa nyaman dengan pembelajaran yang disampaikan guru dengan strategi CTL, guru bisa membawa imajinasi siswa untuk berfikir tanpa memaksa siswa.

b. Memuaskan

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa siswa, banyak dari mereka merasa puas dengan pembelajaran yang dilakukan dalam pelajaran SKI, siswa merasa tidak belajar tetapi sudah mengerti kalau ditanya oleh guru sewaktu-waktu. Dibuktikan dengan hasil nilai siswa dari kuis dan banyaknya opini dan tanggapan siswa dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung.

c. Membekas

Indikasi membekas ini peneliti ketahui pada kegiatan wawancara kepada guru dan siswa dan pada kegiatan Tanya jawab saat awal kegiatan belajar berlangsung, semua siswa di ajukan pertanyaan sekitar materi yang sudah dipelajari minggu lalu oleh guru, sebagian besar siswa bisa menjawab pertanyaan yang di ajukan guru kepada mereka.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada pembahasan ini, peneliti menyajikan data Sesuai dengan masalah dan tujuan yang telah penulis rumuskan, maka pembahasan skripsi ini akan penulis klasifikasikan menjadi dua hal, yaitu strategi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil strategi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI.

Seperti yang telah ditegaskan dalam teknik analisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang diperoleh dari data yang dikumpulkan dari hasil interview, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya dari data yang diperoleh peneliti berusaha untuk mengaitkan dengan teori yang ada.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dilapangan, maka peneliti memberikan deskripsi hasil temuan penelitian yang merupakan pemaparan dari pokok masalah dengan hasil yang telah ditemukan dalam penelitian pada tabel dibawah ini:

1. strategi pembelajaran SKI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di MTs Al-Ihsan Krian

Strategi dalam pembelajaran sangat diperlukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dalam proses pembelajaran guru harus bisa menggunakan berbagai macam strategi sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Tidak semua strategi bisa digunakan untuk menyampaikan materi, meskipun strategi itu bagus atau bahkan mudah dilaksanakan.

Menurut Nana Sujana, bahwa strategi pembelajaran adalah sebuah taktik yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran agar dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.¹

Strategi digunakan agar tepat dan sesuai sehingga materi pembelajaran mudah diterima dan di pahami oleh peserta didik. Dalam memberikan materi guru harus menyesuaikan dengan kurikulum yang telah ada, sebab sampai saat ini guru merupakan faktor yang sangat penting pengaruhnya terhadap keberhasilan pembelajaran. Strategi guru MTs Al-Ihsan Krian menggunakan strategi *contextual teaching and learning*, yang disesuaikan dengan kurikulum dan materi yang ada dalam Standart Kompetensi, Kompetensi Dasar dan indikator yang ada dalam Silabus.

Kreatifitas guru juga akan dibutuhkan dalam memilih strategi pembelajaran. Dalam menggunakan strategi pembelajaran bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dalam kelas siswa dapat lebih berpartisipasi dan bisa memberika kualitas pembelajaran yang maksimal.

Dalam proses belajar mengajar, guru menyampaikan materi berdasarkan indikator tokoh-tokoh ilmuwan pada masa dinasti bani Ayyubiyah, kemudian menjelaskan secara singkat sebagai pengantar pembelajaran dengan peta konsep pada papan tulis, kemudian guru menyuruh untuk menganalisis tokok-tokoh ilmuwan yang ada dalam dinasti bani Ayyubiyah, setelah itu mengintegrasikan dengan ilmuwan pada zaman

¹ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *pengelolaan pembelajaran*, (jakarta: Rineka Cipta) hlm 33

sekarang dan membandingkannya. Kemudian sebagian dari siswa mempresentasikan hasil kerjanya, masing-masing dari siswa terdapat persepsi dan jawaban yang berbeda, sehingga jawaban dan argument dari siswa dikumpulkan, selanjutnya guru meluruskan jawaban dari masing-masing siswa. Dalam berjalannya diskusi tersebut guru juga menghimbau untuk mencatat apa yang tidak dimengerti dan apa yang penting dalam pembelajaran tersebut.

Dari hasil pembelajaran tersebut, bisa dikatakan strategi pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL) yang diperkuat dengan teori yang menyatakan bahwa strategi CTL dapat diartikan sebagai strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Strategi pembelajaran ini menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental.²

Hal ini senada dengan teori bahwa Strategi CTL penting dalam pembelajaran SKI, hal ini bisa menghubungkan konten atau isi materi sejarah kebudayaan Islam dengan kehidupan nyata siswa dan memotivasi mereka mempraktekkan pengetahuannya dalam pergaulan bersama keluarga, teman, dan masyarakat, serta terlibat secara aktif dalam pembelajaran untuk memenuhi kompetensi yang harus dikuasai.³

² *Ibid.*, hlm 256

³ M. Hanafi, *jurnal pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, cetakan ke-2 (Jakarta: 2012) hlm 251

Dari uraian diatas menunjukkan strategi mempunyai kedudukan yang penting dalam proses belajar mengajar, dimana guru diharuskan untuk memiliki berbagai macam strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan. Dengan demikian, penyampaian materi pembelajaran lebih mudah dan dapat dipahami oleh siswa, sehingga siswa bisa mengambil pelajaran atau ibrah dari pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu diharapkan dengan penguasaan berbagai macam strategi kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta memenuhi tujuan dan maksud yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.

Strategi pembelajaran bisa dikatakan berhasil apabila menunjukkan adanya indikator keberhasilan seperti yang dijelaskan oleh Mulyasa dalam bukunya, materi 75% dapat dipahami, diterima, dan diterapkan adanya pembelajaran yang menyenangkan, adanya partisipasi, materi sesuai dengan realitas kehidupan, dan menumbuhkan minat belajar siswa.⁴

Kegiatan belajar mengajar dengan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) di MTs Al-Ihsan Krian menunjukkan adanya indikasi keberhasilan, hal ini dapat ditunjukkan dari beberapa hal, diantaranya:

- a. Materi 75% dapat dipahami, diterima dan diterapkan

Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Prestasi tersebut bisa berupa nilai

⁴ Mulyasa, *op. Cit.*, hlm 210

yang diperoleh siswa, baik nilai harian, nilai ulangan, nilai tugas, nilai UTS dan nilai UAS. Peneliti melihat hasil nilai dari guru SKI yang mengacu pada kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan hasilnya sebagian besar dari siswa berada pada kriteria diatas KKM.⁵

b. Adanya pembelajaran yang menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan peneliti lihat berdasarkan keadaan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru selalu melibatkan siswa saat menjelaskan materi, siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik meskipun ada beberapa siswa yang gaduh sibuk dengan pekerjaannya sendiri dan menimbulkan keributan. Selain itu di sela-sela penjelasan materi sebagian siswa merespon pertanyaan guru dengan antusias.

c. Adanya partisipasi

Peneliti mengamati kegiatan siswa baik pada saat proses KBM maupun diluar KBM. Siswa pada saat di kelas pada proses belajar mengajar sebagian ada yang bertanya, memberikan opini menjawab pertanyaan dari guru, mempresentasikan tugas yang diberikan.

Sedangkan di luar jam pelajaran beberapa siswa mendatangi guru untuk menanyakan materi yang belum dimengerti atau hanya sekedar ingin bercerita dengan guru tersebut. Peneliti pernah mengikuti pembicaraan antara guru dan siswa pada saat melakukan penelitian di MTs Al-Ihsan Krian. Siswa juga mengikuti sistem drilling pada saat

⁵ Hasil observasi peneliti, tanggal 17 April 2014

mereka menyelesaikan satu bab dalam materi yang ada dalam pembelajaran tersebut.

d. Materi sesuai dengan realitas kehidupan

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memberikan materi yang ada di buku dengan menggunakan konsep di papan tulis dan disertai dengan contoh sekiranya siswa mengetahui secara langsung bahkan siswa mengalaminya.

e. Menumbuhkan minat belajar

Poin menumbuhkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI terlihat pada tugas yang diberikan guru yang meliputi tugas tertulis berupa makalah, interview, baik dari media seperti internet, buku yang ada di perpustakaan, koran, majalah, jurnal dan lain-lain. Adapun tugas secara langsung berupa observasi maupun kroscek secara langsung pada kehidupan siswa masing-masing yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang disampaikan pada kegiatan belajar mengajar.

Paparan diatas sesuai dengan penjabaran Hanafi dalam jurnal pembelajaran SKI, Pada hakikatnya pembelajaran sejarah kebudayaan Islam lebih efektif jika disampaikan dengan salah satu strategi, yaitu strategi CTL. Karena sejarah diajarkan bukan untuk sejarah dan kelestarian itu sendiri, sejarah diajarkan untuk memperluas cakrawala atau wawasan siswa akan makna penting pengetahuan sejarah Islam. Dan menumbuhkan kesadaran bahwa mereka juga adalah bagian penting dalam perjalanan sejarah

kebudayaan Islam secara umum dan khususnya sebagai bagian dari masyarakat muslim disemua belahan bumi saat ini.⁶

Bedasarkan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru SKI untuk menyampaikan materi dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah disusun secara tertulis beserta indikator keberhasilan pembelajaran pada mata pelajaran SKI telah berjalan dengan baik. Dengan begitu guru akan lebih mudah untuk mengontrol dan mengevaluasi materi-materi yang belum dipahami oleh siswa. Sehingga guru akan lebih meningkatkan kualitas proses belajar mengajar SKI demi terciptanya suasana belajar mengajar yang kondusif dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.

Strategi Pembelajaran yang dilakukan Guru dalam pembelajaran SKI di Mts Al-Ihsan Krian ini sesuai dengan tujuan pembelajaran contextual teaching and learning, yaitu :⁷

- a. Pembelajaran CTL bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang fleksibel dapat diserap siswa, materi akan lebih gampang diterima siswa jika diterapkan langsung dengan kejadian dalam kehidupan yang ada pada masa kini.
- b. Siswa akan menggunakan pengalaman dan pengetahuan yang sudah mereka miliki untuk membangun dan mencari pengetahuan baru. Sehingga nilai pembelajaran yang mereka alami akan menjadi lebih bermakna.

⁶ Hanafi, *jurnal pembelajaran sejarah kebudayaan Islam*, cet II juli,(Jakarta: 2012) hlm 253

⁷ Ahmad Zayadi & Abdul Majid, *OP, cit.*, hlm 12-13

2. Respon siswa terhadap hasil strategi pembelajaran SKI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di MTs Al-Ihsan Krian.

Kualitas pembelajaran sangat diperlukan untuk memenuhi tujuan pembelajaran SKI. Salah satu cara yang ditempuh untuk meningkatkan kualitas tersebut adalah dengan strategi pembelajaran.

Dalam pembelajaran SKI di MTs Al-Ihsan krian, kualitas pembelajaran bisa di penuhi dengan adanya strategi pembelajaran yang tepat, salah satu strategi yang tepat dalam pembelajaran ini adalah CTL, hasil dari strategi CTL ini bisa dibilang memuaskan, karena strategi ini bisa menghasilkan pembelajaran SKI yang berkualitas, ditunjukkan dengan terpenuhinya indikator pembelajaran yang berkualitas.

Indikator ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Nana Syaodih Dkk, bahwa peningkatan kualitas pembelajaran menenkankan pada siswa aktif dan kebermaknaan dan prinsipnya bagaimana siswa belajar mencapai apa yang dibutuhkan dan berorientasi pada lingkungan. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa, dimana siswa tidak lagi ditempatkan pada posisi obyek pasif tetapi sebagai subyek yang aktif melakukan proses berfikir, mencari, mengelola, mengurai, menggabungkan, menyimpulkan dan menyelesaikan masalah.⁸

Pada kenyataannya, pembelajaran SKI di MTs Al-Ihsan Krian, siswa bisa melakukan pembelajaran yang berkualitas, siswa aktif dan berkemaknaan

⁸ Nana syaodih S dkk, *pengendalian mutu pendidikan sekolah menengah konsep, prinsip, dan instrument* (Bandung:Aditama. 2006) hlm 21

dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, siswa selalu mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum mereka ketahui. Pembelajaran tersebut prinsipnya bagaimana siswa belajar mencapai apa yang dibutuhkan dan berorientasi pada lingkungan mereka, hal ini dibuktikan dengan kemampuan guru bisa membawa siswa untuk mengintegrasikan pembelajaran yang mereka pelajari terhadap realita sekarang yang terjadi. Jadi siswa tidak ditempatkan pada posisi obyek pasif, tetapi subyek yang aktif berfikir, mencari, mengelola, mengurai, menggabungkan, menyimpulkan dan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran.⁹

Jadi dengan adanya strategi yang tepat dalam menyampaikan kegiatan belajar mengajar kepada siswa bisa memberikan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kompetensi dan tujuan yang telah di inginkan.

Dari strategi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran SKI ini sesuai dengan komponen-komponen strategi pembelajaran yang di jabarkan oleh Dick dan Carey:

a. Kegiatan pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran guru harus bisa menarik minat siswa atas materi pembelajaran yang disampaikan, hal ini di buktikan dengan guru memberikan cerita dan contoh integrasi materi pembelajaran yang akan di pelajari dengan kejadian masa sekarang, sehingga menjadikan siswa fokus pada kegiatan belajar mengajar berlangsung.

⁹ Hasil observasi peneliti 17 april 2014

b. Penyampaian informasi

Pada penyampaian informasi guru memberikan pendahuluan untuk menarik perhatian siswa, jadi dengan berhasilnya guru memberikan pendahuluan yang menarik, maka siswa fokus terhadap informasi materi yang guru berikan, hal ini senada dengan pembelajaran yang dilakukan guru SKI di MTs Al-Ihsan Krian. Guru selalu memberikan pengantar dan motivasi pada siswa agar siswa bisa menerima pelajaran dengan baik sehingga bisa memenuhi tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

c. Partisipasi peserta didik

Proses kegiatan belajar mengajar akan lebih berhasil apabila siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran SKI di MTs Al-Ihsan Krian siswa begitu aktif dalam dalam kegiatan belajar mengajar, ditunjukkan dengan siswa lebih banyak bertanya pada saat proses belajar mengajar, aktif mengerjakan tugas yang di berikan guru.

d. Tes

Tes dilakukan oleh guru untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum. Tes ini dilakukan oleh guru pada saat memberikan tugas kepada masing-masing siswa, guru mengetahui tujuan pembelajaran itu tercapai atau belum pada kegiatan siswa, keaktifan siswa, dan nilai siswa setelah kegiatan belajar mengajar.

e. Kegiatan lanjutan

Kegiatan lanjutan ini dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan, guru melakukan kegiatan lanjutan pada siswa yang belum mengerti dengan memberikan tugas tambahan kepada siswa.

Dari hasil strategi pembelajaran yang sudah di jabarkan diatas, sesuai dengan konsep dari strategi pembelajaran CTL yang sudah di jelaskan oleh Wina Sanjaya, yakni:¹⁰

- a. Pembelajaran ini menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, jadi proses pembelajaran di orientasikan pada proses pengalaman secara langsung oleh siswa. Siswa bisa berfikir dengan kemampuan mereka sendiri tanpa bantuan orang lain karena setiap pemikiran masing-masing siswa berbeda.
- b. Menjadikan siswa agar mereka bisa menemukan hubungan antara materi pembelajaran yang mereka pelajari dengan situasi kehidupan nyata mereka.
- c. Mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka bukan hanya memahami materi yang disampaikan, tetapi bagaimana materi yang sudah siswa pelajari bisa mewarnai kehidupan yang siswa jalani.

¹⁰ Wina sanjaya, *op. cit*, hlm 255-256

Hasil strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa disini sudah sesuai dengan indikasi kualitas yang sudah ada, diantaranya ialah:

- a. Memuaskan disini dibuktikan dengan hasil nilai siswa dari kuis dan banyaknya opini dan tanggapan siswa dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- b. Menyenangkan dibuktikan dengan pembelajaran yang tidak membebani siswa, siswa merasa nyaman dengan pembelajaran yang disampaikan guru dengan strategi CTL, guru bisa membawa imajinasi siswa untuk berfikir tanpa memaksa siswa.
- c. Membekas dibuktikan dengan pertanyaan-pertanyaan dan soal yang diberikan oleh guru banyak yang bisa dijawab oleh siswa

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan rumusan masalah peneliti diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Strategi pembelajaran SKI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di MTs Al-Ihsan Krian dengan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL), strategi ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam di MTs Al-Ihsan Krian, dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menjadikan pembelajaran yang berkualitas.

Strategi pembelajaran yang tepat guna sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar dan membantu terwujudnya kualitas belajar mengajar pada siswa di dalam mata pelajaran SKI.

2. Respon siswa terhadap hasil dari strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di MTs. Al-ihsan Krian bisa dibilang berhasil, bisa dikatakan berhasil dengan adanya indikasi bahwa pembelajaran tersebut menyenangkan, membekas, dan memuaskan.

B. SARAN

1. Bagi Guru

Dalam memberikan strategi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan rencana perangkat pembelajaran yang sudah dibuat pada awal pembelajaran, sehingga antara kegiatan belajar mengajar dan perangkat pembelajaran bisa sinergi dan ada kesamaan antara satu sama lain.

2. Pihak Sekolah

Memberikan motivasi dan berusaha memenuhi semua kebutuhan kegiatan belajar mengajar seluruh civitas akademik sekolah untuk mencapai kegiatan belajar mengajar yang sudah diinginkan.

3. Bagi Pembaca

Lebih mendalami strategi pembelajaran terutama sebagai guru maupun calon guru agar mencapai kegiatan belajar mengajar yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. 2007. Jakarta: PT Mumtaz Media Islami,
- Amiruddin, Zainal. 2004. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Arikunto , Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Azwar , Syaifuddin. 2004. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cepot, Koprul. 2008. [Http://Serbasejarah.Wordpress.Com/2008/11/30/Fungsi-Sejarah-Menurut-Al-Quran/](http://Serbasejarah.Wordpress.Com/2008/11/30/Fungsi-Sejarah-Menurut-Al-Quran/) . blogspot. Diakses 30 April 2014, 10:46 WIB
- Departemen Pendidikan Agama RI, 2004. *Pedoman Khusus Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Departemen Pendidikan Agama RI,
- Farida, 2009. “Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Di SMKN Kademangan Blitar” *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang,.
- Faturrohman, Pupuh dan M Sobri Sutikno, 2007, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, Bandung: Refika Aditama.
- Gintings, Abdurrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*, :Bandung, Humaniora
- Hamalik , Oemar, 1993. *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*, Bandung: PT Trigenda Karya.
- Hanafi, 2012. *jurnal pembelajaran sejarah kebudayaan Islam*, cet II juli, Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1996. :Jakarta. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan,
- Koentjaraningrat, 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- M. Hanafi, 2012. *jurnal pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, cetakan ke-2 : Jakarta.
- Moleong , Lexy. J., 2005. *Metodologi Penelitian Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Muhadjir, noeng. 1996. *Metodologi penelitian kualitatif*, Yogyakarta: Reke sarasin.
- Muhaimin, Dkk, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, Citra Media, Surabaya.
- Muhibbin Syah, M.Ed. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa , E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, 2009. *Kurikulum Yang Disempurnakan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Nasution, 1991. *Metode Research* :Bandung, Jemmars.
- Ndraha , Tandziduha. 1998. *Manajemen Perguruan Tinggi*, Jakarta: Bina Aksara.
- Partanto , Pius A. & M. Dahlan Al-Barry, 1994. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.

- Peraturan Pemerintah Agama RI No 2 Tahun 2008 Tentang Standart Kompetensi Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah (Sejarah Kebudayaan Islam
- Roqib , Syaiful. 2010. Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII C MTsN Malang III, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang.
- Sagala , Syaiful. 2006. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sedarmayanti Dan Syarifudin Hidayat, 2002. *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju.
- Siti Insiyah, 2009 . “penerapan quantum teching dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di MAN Malang 1”, *Skripsi*, fakultas tarbiyah UIN malang.
- Slameto, 1990. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R& D)*, Bandung: Alfabera.
- Sukmadinata , Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, , Cet-4
- Sunhaji, 2009. *Strategi Pembelajaran “Konsep Dasar, Metode, Dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar”*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Suryabrata , Sumardi. 1998. *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaodih , Nana S Dkk, 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Konsep, Prinsip, Dan Instrument (Bandung: Aditama.*
- Syukur , Fatah Nc, 2009. *Sejarah Peradaban Islam*, Semarang,: Pustaka Rizki Putra.
- Umaroh , Binti. *Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 2 Batu, Skripsi* Tarbiyah UIN Malang.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Tentang Pendidikan Nasional* (Bandung, Citra Umbara.
- Uno , Hamzah B, 2007. *Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zayadi ,Ahmad & Abdul Majid. 2005. *Tadzkirah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NAMA : RIFA'ATUL MAHMUDAH
NIM : 10110060
JUDUL SKRIPSI : STRATEGI PEMBELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM GUNA MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA DI MADRASAH
TSANAWIYAH AL-IHSAN KRIAN SIDOARJO
DOSEN PEMBIMBING : DR. H. ASMAUN SAHLAN, M.AG

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	19-03-2014	Bab I-bab III	
2	24-03-2014	Revisi bab I dan bab III	
3	16-04-2014	Bab IV	
4	21-04-2014	Revisi Bab IV	
5	24-04-2014	Bab V dan bab VI	
6	29-04-2014	Revisi bab V	
7	06-05-2014	ACC semua bab	

Malang,
Mengetahui,
Kajur PAT



Dr. MARNO, M.Ag
NIP. 19720822 200 212 1001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email :psg_uinmalang@ymail.com

25 Mei 2014

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1090/2014
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MTs Al-Ihsan Krian
di
Sidoarjo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rifa'atul Mahmudah
NIM : 10110060
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester – Tahun Akademik : genap - 2013/2014
Judul Skripsi : **Strategi Pembelajaran SKI Guna Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di MTs Al-Ihsan Krian Sidoarjo**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Dr. H. Nur Ah, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219



**YAYASAN PENDIDIKAN AL - IHSAN
MADRASAH TSANAWIYAH AL - IHSAN
MTs. AL – IHSAN**

TERAKREDITASI A

Alamat : Jl. Gubernur Soenandar Prijo Soedarmo, Krian, kode pos : 61262, Sidoarjo
NSS/NSM : 121235150019, NPSN : 20582183, E.Mail : ypi.mtsalihsan@gmail.com, Telp. (031) 8971851, 70961042

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NO. : 10.11/MTs.AI/S.Ket.3/V/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Hj. Nur Istianah, M.Pd.I
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Krian

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Rifa'atul Mahmudah
NIM : 10110060
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Mahasiswa tersebut telah selesai mengadakan penelitian di sekolah kami mulai bulan Februari 2014 sampai Mei 2014 guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian skripsi yang berjudul **“STRATEGI PEMBELAJARAN SKI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA DI MTs AL-IHSAN KRIAN”**

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Sidoarjo, 17 Mei 2014
Kepala Madrasah,

M. RAFNAN AWALUDDIN, S.Ag.





YAYASAN PENDIDIKAN “AL-IHSAN”
MADRASAH TSANAWIYAH “AL-IHSAN”
MTS. “ AL-IHSAN ”

Alamat : Jl. Gubernur Soenandar Prijo Soedarmo Krian Telp. (031) 8974073 / 70961042

DAFTAR HADIR SISWA

Mata Pelajaran :	Kelas : VIII A
Tahun Pelajaran : 2013/2014	Wali Kelas : Ida Nur Hayati, S.Ag.
Semester : GANJIL / GENAP	SKBM :

Urt	Nomor		NAMA	L / P	Pertemuan ke-																					
	Induk	NISN			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	3505	9995633717	Ahmad Rohmatulloh Afifuddin	L																						
2	3506	9996971504	Alzah Rotul Um'mah	P																						
3	3507	0003203011	Anintia Dwi Ayu Hardiana	P																						
4	3508	9991409448	Ari Irfando	L																						
5	3509	0004417276	Auliaturrahmah	P																						
6	3840	0002487150	Caest Sonia Aulia Eka Lady																							
7	3664	0004397967	Choirinah Azizah Uswatun Hasanah	P																						
8	3511	9982422909	Devano Rivoandha Angelo	L																						
9	3512	0002241704	Erwindi Ratnaningsih Saputri	P																						
10	3513	9996971499	Eva Khusnia Arianti	P																						
11	3514	0008994123	Fena Riskamawati	P																						
12	3515	0000029510	Ferryansyah Ade Prigianto	L																						
13	3516	9995634538	Hendro Adi Saputra	L																						
14	3518	9992427260	Ingka Isnainilaili Febriardila	P																						
15	3519	0004416805	Izza Achmad Firdaus	L																						
16	3520	9985434240	Izza Muchammad Johan	L																						
17	3522	0000029507	Jefre Susanto	L																						
18	3523	0007818203	Kharisma Fajarwati	P																						
19	3524	9995634543	Khuluqun Nazidah	P																						
20	3525	9991046911	Melvy Anggreini Suryanto Putri	P																						
21	3526	9995634536	Mochamad Bayu Setiawan	L																						
22	3527	9995634532	Mochamad Fani Sulistiawan	L																						
23	3528	0004416762	Mochammad Rofiyal Muzaqqi	L																						
24	3529	9996971502	Mufid Dermawan	L																						
25	3534	9990143200	Muhammad Hasan Arofig																							
26	3532	0004417649	Muhammad Junaidi Abdillah	L																						
27	3533	9995635326	Mukhammad Rakhmatullah	L																						
28	3534	9995634710	Mukhammad Irfandi	L																						
29	3535	0008993492	Nabilah Naufalia Hamidah	P																						
30	3536	9998979010	Nasichatul Ummah	P																						
31	3537	9995613902	Oki Marantika	L																						
32	3538	0005736536	Paksi Nalendra	L																						
33	3539	0008938296	Rafli Abdul Jabbar Amrillah	L																						
34	3540	9985415805	Suaibatul Amalia	P																						
35	3541	0004416654	Vani Vernando	L																						
36	3542	9991940025	Wahyu Eko Kristanto	L																						
37	3543	9996971490	Wahyu Nur Aini	P																						
38	3544	9995613903	Yoga Dwi Krisna	L																						
39	3846		Elvanda Adi Prasetyo	L																						
40																										
41																										
42																										
43																										

Pembaruan : 6 Januari 2014
 Keterangan :
 Laki-laki : 22
 Perempuan : 15
 Jumlah : 37

Krian,
 Guru Bidang Study

